UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIMALKAN POTENSI SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* DI SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh :

MONALISA
2612.134

JURUSAN PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2016

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: **"UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIMALKAN POTENSI SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* DI SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI"** yang disusun oleh **MONALISA, NIM. 2612.134.** telah diuji dalam sidang Munaqasah Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, pada hari Jum'at tanggal 26 Agustus 2016 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

Bukittinggi, 26 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua

Linda Yarni, S.Ag, M.Si
NIP.19780102200604 2 002

Sekretaris

Arjoni, M.Pd
NIP.198611262015031 005

Penguji Utama

Dr. Wedra Aprison, M.Pd
NIP. 19720524200003 1 001

Fadhila Yusri, M.Pd, Kons
NIP.19851029 201101 2 003

Penguji Pembimbing

Dr. Junaidi, M.Pd
NIP. 19770616200312 1 003

Linda Yarni, S.Ag, M.Si
NIP.19780102200604 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19730510200012 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIMALKAN POTENSI SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* DI SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI"** yang disusun oleh **MONALISA, NIM. 2612.134** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 29 Juli 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Junaidi.,M.Pd	Linda Yarni, S, Ag, M. Si
NIP.19770616200312 1 003	NIP. 197801022006042002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM : Monalisa/ 2612.134

Tempat / Tanggal Lahir : Padang Tongga / 06 Juni 1994

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah / Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Upaya Guru Pembimbing Mengoptimalkan Potensi Siswa Yang Berkepribadian *Introvert* di SMA Negeri 1 Bukittinggi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2016

Saya yang menyatakan



(Monalisa)



"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada tuhan hendaknya kamu berharap"
(Q.S.Al-Insirah 6-7)

TerimaKasih Ya Allah……
Perjalanan yang penuh liku dan berduri ini
Telah Kutempuh setapak demi setapak
Meskipun Ku tempuh dengan isak tangis dihati
Kiranya perjalanan hidup takkan pernah usai
LangkahKu baru sampai di sini dan jalan masih panjang terbentang
Aku masih harus melangkah lagi
Jiwaku takkan pernah lumpuh
Sukses tidak memerlukan penjelasan
Kegagalan tak mengenal alasan
Akhirnya……..buktilah yang menjanjikan
Ya Allah……
Aku menyadari sepenuhnya, apa yang kuperbuat sampai hari ini, belum mampu untuk membalas setetes dari keringat orang tuaku dan keluargaku Karenanya
Ya Allah
Hamba Mohon…….

Jadikanlah tetesan keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau saat orang-orang kegelapan, jadikanlah kelelahan mereka sebagai kendaraan saat orang-orang kepayahan dan jadikanlah tetesan air mata mereka sebagai embun penyejuk saat orang-orang dahaga

Goresan tinta terukir dalam rangkaian kata demi kata,
Sejuta makna tersirat dalam sebuah kisah,
Kisah tentang perjalanan hidupku
Engkau bangunkan aku mengejar mimpi dan citaku.
Satu asa tlah ku raih, secercah ilmu tlah ku bawa
Bersama sebuah karya yang tercipta,
Ini semua atas izin-Mu ya Allah

Seutas senyum kujemput, melalui kesuksesan dengan rasa syukur atas rahmat-Mu padaku Ya Allah
Kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta dan kasihku
atas doa tulus dan kasih sayang yang tak terhingga
atas segala usaha dan cucuran keringat yang diberikan oleh
*Yang mulia Ayahanda **Syafri** dan Ibunda **Rapiah** yang paling ku sayangi.*

Usaha yang kulakukan ini tiada apa-apanya jika di bandingkan dengan perjuangan ayah dan ibu ku tersayang. Do'a dan restu yang engkau berikan merupakan pondasi bagi diriku

dalam melakukan perjuangan. Perjuangan tidak hanya berhenti disini, ini baru merupakan langkah awal untuk menjalani hidup baru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam menjalani hidup.

Terimakasih kepada kakakku terhebat ***(Emrizal)*** *dan kepada mamakku* ***(Ramli Tanjung)*** *yang telah membantu membiayai perkuliahan ku, mengarahkan dengan berkaca dari semangat mereka memperjuangkan hidup dapat menjadi dorongan semangat bagi ku untuk terus berusaha menjadi yang terbaik untuk mereka. Dan adik-adikku* ***(Neli putri Susanti), (Oktopi Riyandi)*** *yang telah memberikan dukungan, memotivasi dan mendo'akan yang terbaik buat kakaknya untuk kedepannya.*

Terimakasih kepada dosen pembimbingku ***(bapak Dr. Junaidi, M.Pd)*** *dan* ***(Ibuk Linda Yarni S.Ag.,M.Si)*** *dan para pendidik-pendidik kehidupan ku Yang lain Yang telah mengajarkan aku beribu materi dari pembelajaran mu, Semua akan berguna untuk perjalanan masa depan kehidupan ku.*

Ungkapan terima kasih juga ku persembahkan kepada sahabat-sahabat terbaikku khususnya ***Irma dewita, Diana Nasution*** *,* ***Yesi kurniati, leli Ardiyanti, Rozi Sriwahyuni, Dwi Sri Ramadhani, Afrianur Musdalifah, Novita Sari dan*** *my friends* ***eza,ria, novi*** *yang memberikan dorongan semangat dan curahan pikiran untuk lancarnya perjalanan ini dan teman-teman ku yang lainnya yang sama-sama telah meraih gelar sarjana.... makasi buat* ***adik-adik kosan buk devi : rika (hayati), dewi (tungkai), rokayati, yana, purnama,imelda, wulan,rega, tika, pika, pindang, ayun, nola, suride(ria), meta****..serta Buat temen-temen ku* ***BK*** *yang lain, terimakasih banyak semuanya, kalian semua adalah keluargaku di* ***IAIN BUKITTINGGI****.*

Wassalam

Monalisa. S.Pd
Nim: 2612.134

ABSTRAK

Monalisa, Nim : 2612.134, Judul Skripsi : Upaya Guru Pembimbing Mengoptimalkan Potensi Siswa Yang Berkepribadian *Introvert* di SMA Negeri 1 Bukittinggi, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang penulis temui melalui observasi dan wawancara awal dengan guru pembimbing di SMA N 1 Bukittinggi. Penulis menemukan kesulitan siswa yang berkepribadian *introvert* dalam hubungan sosial banyak terjadi dikalangan siswa, seperti siswa menghindari kontak dengan orang lain, tidak sanggup mengobrol dengan santai, mudah melamun, pendiam, mudah tersinggung, pesimis, pasif, agak kaku, kurang dapat menarik hati orang lain, takut, tegang dan mengasingkan diri. Namun dari segi kecerdasan intelektual siswa yang berkepribadian *introvert* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bukittinggi ini memiliki kemampuan tinggi mereka dapat bersaing dari segi potensi belajar. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang upaya yang dilakukan guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bukittinggi.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, informan penelitian yang digunakan yaitu Informan kunci guru pembimbing, informan pendukung siswa yang berkepribadian *introvert*. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data diolah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian diklasifikasikan setelah itu diadakan analisis data. Untuk menjamin keabsahan data penulis melakukan pengecekan data berdasarkan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bukittinggi adalah dengan cara: 1) memberikan layanan bimbingan konseling yaitu layanan informasi dan layanan konseling perorangan. 2) Melihat kekuatan internal dan eksternal yaitu mengenali potensi yang dimilki siswa *introvert*, mengenali hubungan sosial yang dimiliki siswa *introvert,* dan mengenali potensi keterampilan sosial siswa *introvert.* 3) Kerjasama guru pembimbing dengan berbagai pihak dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa yaitu kerjasama guru pembimbing dengan orang tua siswa, kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas, dan kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapankan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam jurusan bimbingan dan konseling. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Syafri**,** Ibunda Rafiah, Kakak Emrizal, Adik Neli Putri Susanti dan Oktopi Riyandi yang telah mencurahkan kasih sayang, dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan penulis, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Bapak Dr. Junaidi M.Pd dan Ibu Linda Yarni, M. Si, sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku

5. Bapak H. Arman Husni Lc. MA selaku Penasehat Akademik yang senantiasa sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang telah memberi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
7. Karyawan dan Karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bukitinggi, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah membantu memfasilitasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bukitinggi.
9. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling angkatan 2012, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak lain yang ikut memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2016

Monalisa
Nim. 2612.134

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Kegunaan Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 12
H. Sistematika Penulisan 14
BAB II LANDASAN TEORI
A. Guru Pembimbing 16
1. Pengertian Guru Pembimbing 16
2. Syarat - Syarat Guru Pembimbing 19
3. Tanggung Jawab Guru Pembimbing 24
B. Potensi Keterampilan Sosial 30
1. Pengertian Potensi Keterampilan Sosial 30
2. Ciri - Ciri Keterampilan Sosial 33
3. Faktor - Faktor Mempengaruhi Keterampilan Sosial 35
4. Upaya Mengoptimalkan Potensi Keterampilan Sosial 40
C. Kepribadian *Introvert* 42
1. Pengertian Kepribadian *Introvert* 42
2. Ciri-Ciri Kepribadian *Introvert* 45
3. Latar Belakang Kepribadian *Introvert* 48
4. Sisi Positif Kepribadian *Introvert* 51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 57
B. Lokasi Penelitian 57
C. Informan Penelitian 58
D. Teknik Pengumpulan Data 58
E. Teknik Pengolahan Data 60
F. Teknik Keabsahan Data 60
BAB IV HASIL PENELITIAN
Upaya Guru Pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* 62
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi - kisi penelitian 1
2. Pedoman wawancara 2
3. Hasil wawancara..... 4
4. Satlan, Lapelprog, Laiseg 21
5. Hasil Tes Kepribadian 64
6. Surat Telah Melakukan Wawancara..... 74
7. Surat-Surat Penelitian 80
8. Daftar riwayat hidup penulis 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri di tengah-tengah lingkungannya. Siswa cendrung untuk berkomunikasi, berinteraksi dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah agar dapat bertahan dan diterima dengan cara layak di tengah-tengah lingkungan sosialnya. Proses sosialisasi dalam institusi sekolah menghadapkan setiap siswa dengan lingkungan sebaya (homogen). Dengan kata lain siswa yang homogen bersosialisasi adalah proses belajar yaitu suatu proses akomodasi engan cara individu menahan, mengubah influs-influs dalam dirinya dan cara hidup dalam lingkup masyarakat.[1]

Siswa adalah anak yang belajar, bersekolah yang saling membutuh antara satu dengan yang lainnya di dalam hidupnya untuk mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian yang tangguh dan mandiri, segala aspek dari siswa harus dikembangkan secara optimal dalam dirinya agar siswa bisa bertahan dan diterima oleh lingkungan sekitarnya. Kepribadian adalah sebagai keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku itu berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisir tingkah laku, yaitu sektor kognitif

[1] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan,* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), h, 155

(intelligence), sektor konatif *(charcter)*, sektor afektif *(temperament)* dan sektor sonatic *(constitution)*.[2]

Ada 2 tipe kepribadian pada manusia, yaitu *introvert* dan *ekstrovert*, seorang yang *introvert* bergaul tidak luas tetapi mendalam, sedangkan orang yang *ekstrovert* bergaul secara luas dengan banyak orang tetapi tidak mendalam. Orang yang mempunyai kepandaian bergaul biasanya *ekstrovert*, yang menyukai keramaian dan suka berteman dengan banyak orang.[3]

Kepribadian *ekstrovert* adalah kepribadian terbuka yang cendrung menikmati kegiatan di tengah manusia. Orang yang berkepribadian *introvert* cenderung kurang menikmati aktivitas yang dilakukan sendirian dan orang yang berfikir mengenai hal-hal secara objektif serta luas. Seseorang *ekstrovert* akan senang berkomunikasi, ngobrol, berbasa-basi dengan orang banyak, meski tanpa ada informasi yang memang perlu untuk dikomunikasikan. Bagi seorang *ekstrovert*, bahasa adalah alat untuk bersosialisasi.

Dari segi pengertian kepribadian *introvert* adalah sikap seseorang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial, minatnya lebih mengarah kepada fikiran-fikiran dan pengalaman sendiri. Pribadi *introvert* menunjukkan

---

[2]Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), Edisi revisi, h. 96

[3] Marti Olsen Laney, *The Introvert Advantage,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), cet-1, h. 23

libidonya ke dalam dan tenggelam menyendiri ke dalam diri sendiri, khususnya dalam saat - saat mengalami ketegangan dan tekanan batin.[4]

Aspek-aspek kepribadian *introvert* adalah diidentik dengan kepribadian pendiam, jiwanya tertutup, mengambil jarak kecuali pada teman dekat, tidak mengikuti impuls yang muncul pada situasi tertentu, mudah tersinggung, pesimistik, pasif, teliti, kurang suka pada lelucon, cenderung untuk tetap pada pendirian (keras kepala), rendah hati, sukar tidur, senang introspektif, berencana jauh ke depan, serius, menyukai hidup yang teratur, jarang bersikap agresif, dapat diandalkan, agak kaku, penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, sukar bergaul, kurang dapat menarik hati orang lain, apatis, mudah gagap, mudah melamun, perbendaharaan kata-kata baik, tidak menyukai kegembiraan, dan menarik diri.[5]

Bagi orang berkepribadian *introvert*, sensasi yang mereka rasakan hanya dengan berada di tengah-tengah banyak orang dapat menjadi kelebihan. Energi mereka terkuras dalam keramaian, kelas, atau lingkungan yang berisik. Orang berkepribadian introvert ini mungkin menyukai orang banyak, namun setelah mereka bicara kepada siapapun, mereka biasanya akan mulai merasa perlu untuk menyingkir, beristirahat, dan mengambil nafas. Itulah alasan mengapa orang berkepribadian *introvert* sering merasakan

---

[4] James Chaplin, *KamusLengkapPsikologi*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1981), cet-7, h. 259

[5] Meiyanti Prihati, *Kontribusi Kepribadian Introvert Terhadap Kecanduan Internet pada Mahasiswa*

pengalaman buyarnya fikiran, ketika mereka menerima terlalu banyak stimulus maka fikiran akan tertutup dan menjadi gelap.[6]

Kelemahan seseorang yang berkepribadian *introvert* adalah kurang percaya diri, kurang pandai berbaur di keramaian, sedikit teman, kurang bergaul, sering dibilang sombong, kurang pandai berbicara, masukannya terkadang diabaikan dan keberadaannya kurang diakui.[7]Guru pembimbing merupakan seseorang yang memberikan proses bantuan dan pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, dengan bantuan tersebut dapat mengembangkan kemampuan-kemampuannya untuk mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri. Setiap guru pembimbing memiliki harapan agar siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dalam proses belajar mengajar disekolah.[8]

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah memperoleh pemahaman yang lebih baik pada dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya, mempunyai wawasan yang realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagian dalam hidupnya, mencapai taraf aktualisasi

---

[6] Marti Olsen Laney, *The Introvert Advantage,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), cet-1, h. 26

[7] Florence Littauer, *Personality Plus,* (Jakarta Barat: Binarupa Aksara,1996), h. 59

[8] W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 58

diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan dapat terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah suai.[9]

Dalam kenyataan sesungguhnya di lapangan justru kesulitan dalam mencapai hubungan sosial siswa tidak semudah yang diharapkan, guru pembimbing dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari sering dihadapkan kepada siswa yang mempunyai berbagai masalah internal dan eksternal yang berkaitan dengan hubungan sosial dan hubungan interpersonal maupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa itu sendiri yang berakibat juga pada kelancaran siswa dalam keseharian di sekolah. Untuk menangani hal-hal seperti ini guru pembimbing sangat dibutuhkan dan menjadi harapan semua pihak setiap siswa dapat mencapai kemampuan diri yang baik disamping hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Siswa memiliki banyak potensi di dalam dirinya seperti *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spritual Quotient* (SQ). Potensi di dalam diri siswa ini perlu untuk dikembangkan agar potensinya dapat berkembang dengan baik. Penulis memfokuskan pada *Emotional Quotient* (EQ) dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* .

Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional yaitu bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau "karakter". Penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional ini mungkin

[9] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet-ke 1, h. 36

bahkan lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual. Dengan kata lain, memiliki EQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan nonverbal.[10]

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 20 April 2016 di SMA Negeri 1 Bukittinggi, penulis menemukan bahwa kesulitan dalam hubungan sosial banyak terjadi dikalangan siswa, seperti siswa menghindari kontak dengan orang lain, tidak sanggup mengobrol dengan santai, mudah melamun, pendiam, mudah tersinggung, pesimis, pasif, agak kaku, kurang dapat menarik hati orang lain, takut, tegang dan mengasingkan diri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing SMA Negeri 1 Bukittinggi, dari segi kecerdasan intelektual siswa *introvert* kelas XI IPS ini memiliki kemampuan intelektual tinggi mereka dapat bersaing dari segi potensi belajar dan sekolah tersebut telah melakukan tes kepribadian. Dari hasil tes kepribadian yang telah dilakukan oleh psikolog kelas XI IPS ada beberapa orang yang berkepribadian *introvert*. Hal ini diperkuat dengan data-data dibawah ini.[11]

Tabel 1. Rekap siswa yang berkepribadian *introvert* kelas XI IPS di SMA N 1 Bukittinggi tahun ajaran 2015-2016.

No	Nama siswa	Character Traits			
		Introvert	*Ekstrovert*	Opinion	Facts
1.	ADP	52%	48%	51%	49%

[10] Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.4

[11] Hasil wawancara dengan guru pembimbing SMA Negeri 1 Bukittinggi

2.	AZ	52%	48%	53%	47%
3.	BR	54%	46%	49%	51%
4.	RN	54%	46%	47%	53%
5.	HP	53%	47%	52%	48%
6.	MH	58%	42%	49%	51%
7.	NDR	53%	47%	49%	51%
8.	AS	59%	41%	48%	52%
9.	CM	58%	42%	51%	49%
10.	SL	58%	42%	46%	54%
11.	IAA	58%	42%	49%	61%
12.	LN	58%	42%	46%	54%
13.	NBF	61%	39%	40%	60%
14.	DN	61%	39%	48%	52%
15.	ARU	59%	41%	43%	57%
16.	AR	72%	28%	59%	41%
17.	UM	61%	39%	51%	49%

Sumber : Hasil wawancara dengan guru pembimbing[12]

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa HP mengatakan bahwa siswa HP mampu memahami dirinya dengan baik, ketika dia ada masalah siswa HP mampu mengelola emosinya, siswa HP juga memotivasi dirinya untuk tetap semangat dalam belajar, HP juga mampu empati kepada orang yang sedih atau bermasalah dan HP menghindar untuk bersosialisasi dengan banyak orang disebabkan HP suka menyendiri. Sementara wawancara dengan siswa AZ mengatakan bahwa ketika dalam belajar ia memotivasi dirinya agar bisa mengkatkan prestasi belajarnya, AZ enggan untuk berbicara dengan teman-temannya yang menyebabkan AZ tidak punya banyak teman, AZ mampu mengelola emosinya ketika lagi marah, AZ juga mampu memahami dirinya dan mampu empati kepada orang lain. Wawancara penulis dengan siswa RN mengatakan ketika lagi bermasalah RN mampu mengelola

[12] Hasil wawancara dengan guru pembimbing SMA Negeri 1 Bukittinggi

emosinya, RN mampu memahami dirinya, ketika dalam segala hal RN memotivasi dirinya, RN juga berempati kepada orang lain dan RN menghindar diri untuk bersosialisasi.

Gejala tersebut tentu ada faktor penyebabnya, baik faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (*Intern*), serta faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Dilihat dari faktor *intern*, yaitu dari segi psikologis, siswa selalu cemas dan pesimis. Adapun dari faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*) ialah dari faktor keluarga dan sekolah. Dari faktor keluarga yakni seperti pengalaman pendidikan yang diterima dari orang tuanya, saudaranya, dan orang lain, sedangkan dari faktor sekolah yakni guru atau kondisi sekolah.

Dari fenomena di atas, hal ini merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian khusus baik bagi sekolah maupun orang tua, apabila keterampilan sosial tersebut tidak diatasi secepatnya maka akan timbul kemerosotan bagi siswa, seperti siswa lebih suka menyendiri, melamun, dan tidak bersosialisasi hal ini dapat menyebabkan siswa susah menyesuaikan diri di lingkungannya.

Selanjutnya pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas adanya upaya guru pembimbing, salah satunya upaya guru pembimbing ialah mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa dalam bidang bimbingan sosial telah dilakukan oleh guru pembimbing dengan memberi layanan seperti layanan informasi, konseling individual dan layanan bimbingan kelompok. Di SMA Negeri 1 Bukittinggi, fungsi dan peran guru pembimbing di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik, Namun

guru pembimbing masih memiliki tugas untuk mengoptimalkan permasalahan siswa yang berkepribadian *introvert.*

Selain itu seorang guru pembimbing juga berperan sebagai *Information, urganisator, motivator, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator.* Guru pembimbing harus dapat mengenal bagaimana lingkungan sekolah umumnya dan peserta didik khususnya, menerima secara positif, dan dinamis terhadap lingkungan ia berada, dapat mengambil keputusan dan dapat juga mengarahkan diri untuk mengambil keputusan itu, karena usia remaja yang dialami seperti pada siswa di sekolah biasanya dari cara berfikir dan berperilaku masih labil, disamping itu remaja dengan usia demikian menghadapi berbagai masalah dari dalam dirinya maupun dari lingkungan.[13]

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah

penelitian dengan judul **"UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIM ALKAN POTENSI SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* DI SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa yang berkepribadian *introvert* menghindari hubungan sosial dengan orang lain.

[13]Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008,h, 143

2. Siswa yang berkepribadian *introvert* tidak sanggup berbicara dengan santai.
3. Siswa yang berkepribadian *introvert* tidak dapat menarik hati orang lain.
4. Siswa yang berkepribadian *introvert* mudah melamun, pendiam, pasif, pesimis, takut, tegang dan mudah tersinggung.
5. Siswa yang berkepribadian *introvert* mengasingkan diri

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang penulis teliti, maka penulis membatasi pada masalah "upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bukittinggi".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut : "Bagaimana upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bukittinggi ?".

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah : untuk mengetahui tentang upaya yang dilakukan guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* kelas XI IPS di SMA N 1 Bukittinggi.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan dapat berguna untuk :

1. Untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajari.
2. Untuk dijadikan pedoman dan bahan bacaan bagi yang membutuhkan dan sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik mencapai gelar sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Agar penulis lebih memahami bagaimana upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert*.
5. Untuk memecahkan permasalahan di sekolah dan masyarakat.

G. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan judul penulis ini, maka arti kata-kata yang terdapat dalam judul penulis ini yaitu :

Upaya : Usaha untuk mencapai sesuatu yang dimaksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Guru pembimbing : Guru pembimbing adalah seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan

bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuan – kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[14]

Potensi : Potensi adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik fisik maupun psikis. Potensi mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.[15]

Keterampilan Sosial : Kemampuan seorang individu untuk bekerjasama, melakukan interaksi dengan lingkungannya [16]

Siswa : Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar - SMA.[17] Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bukittinggi.

Kepribadian *Introvert* : Sikap seseorang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial, minatnya lebih mengarah kepada fikiran-fikiran dan pengalaman sendiri.

---

[14] W.S Winkel, *BimbingandanKonseling di InstitusiPendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2007), h.58

[15] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.56

[16] Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.171

[17] Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*, h. 1077

> Pribadi *introvert* menunjukkan libidonya kedalam, dan tenggelam menyendiri ke dalam diri sendiri, khususnya dalam saat-saat mengalami ketegangan dan tekanan batin.[18]

Berdasarkan dari penjelasan kata-kata di atas yang penulis maksud judul ini secara keseluruhan adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* di SMA Negeri 1 Bukittinggi.

[18] James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1981) cet-7, h.259

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah penulisan skripsi ini, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisikan teori-teori yang mendukung tentang pengertian guru pembimbing, syarat-syarat dan tanggung jawab guru pembimbing, pengertian keterampilan sosial, ciri-ciri keterampilan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, upaya mengoptimalkan potensi keterampilan sosial, pengertian kepribadian *introvert*, ciri-ciri kepribadian *introvert*, latar belakang kepribadian *introvert*, sisi positif kepribadian *introvert*.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisikan tentang gambaran upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa kepribadian *introvert* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bukittinggi.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Di sini akan dijelaskan bagaimana penyelesaian dari persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam rumusan masalah berikut alasan-alasannya. Tidak lupa

diikut sertakan dengan saran-saran yang berguna dengan persoalan-persoalan yang akan dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau seseorang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada, sehingga mencapai kematangan diri. Dalam pemberian bantuan kepada siswanya, guru pembimbing harus mengedepankan asas kerahasiaan, agar proses konseling tersebut bisa berjalan dengan lancar.[19]

Pembimbing adalah guru yang mempunyai keahlian khusus antara lain untuk mengatasi kesulitan siswa yang tidak dapat diselesaikan oleh guru, membantu siswa dalam pemilihan program studi, penentuan kelompok, pemilihan gugus dan lain-lain.Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Guru pembimbing mempunyai hak dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan

[19]W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 58

konseling terhadap sejumlah siswa, tentu hak yang didapatkan oleh guru pembimbing ini tidak dimiliki oleh semua guru.[20]

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling itu ialah guru yang memberikan bantuan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang untuk mengentasan permasalah individu tersebut, dan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diambil oleh individu tersebut sehingga bisa mengubah kehidupan efektif sehari-sehari terganggu(KES-T) menjadi kehidupan efektif sehari-hari individu tersebut (KES).Tujuan bimbingan konseling adalah memperoleh pemahaman yang lebih baik pada dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya, mempunyai wawasan yang realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagian dalam hidupnya, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan dapat terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah suai.[21]

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari segi sifatnya :

---

[20]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2001, cet ke-1, h. 8

[21]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, Cet-ke 1, h. 36

1. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak –pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.Pemahaman ini mencakup :
    a. Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
    b. Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
    c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan, dan informasi budaya, nilai-nilai), terutama oleh siswa.
2. Fungsi pencegahan (*preventif*) artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah, masalah-masalah tersebut yang dapat menghambat perkembangannya.
3. Fungsi perbaikan/pengentasan, walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih mengahadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan berperan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan ini berarti bahwa layanan bimbinganan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa

dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap, dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.[22]

2. Syarat - Syarat Guru Pembimbing

Guru Pembimbing merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, untuk menjadi guru pembimbing yang professional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dikembangkan.

Petugas bimbingan dan konseling di sekolah diangkat harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan :

a. Kepribadian

Seorang guru pembimbing atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik karena melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien.

b. Pendidikan

[22] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseli*ng, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet ke-2, h. 197-215

Seorang guru pembimbing atau konselor yang professional memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3, guru pembimbing juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikanya ilmu psikologi.

c. Pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan konseling berkontribusi terhadap keluasaan wawasan pembimbing yang bersangkutan. Syarat pengalaman bagi calon guru pembimbing setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yakni praktek pengalaman lapangan (PPL) BK. Selain itu, pengalaman hidup pribadi guru pembimbing yang mengesankan, juga akan turut membantu upaya guru pembimbing mencarikan alternatif pemecahan masalah siswa atau klien.

d. Kemampuan

Memiliki kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing merupakan suatu keniscayaan. Guru pembimbing harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai

persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individual secara positif.[23]

Seorang guru pembimbing harus memiliki kualitas pribadi yang baik. Berdasarkan hal tersebut syarat terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman diri (*self-knowledge*).

   Self-knowledge berarti bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara pasti apa yang dia lakukan, mengapa dia melakukan hal itu, dan masalah apa yang harus dia selesaikan.

b. Kompeten

   Yang dimaksud dengan kompeten disini adalah bahwa konselor itu memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, sebagai pribadi yang berguna.

c. Memiliki kesehatan psikologis yang baik.

   Kesehatan psikologis konselor yang baik sangat berguna bagi hubungan konseling karena apabila konselor kurang sehat psikisnya, maka dia akan teracuni atau terkontaminasi oleh kebutuhan-kebutuhan sendiri, persepsi yang subjektif, nilai-nilai yang keliru dan kebingungan.

---

[23] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 115

d. Dapat dipercaya.

Berarti konselor itu tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi klien. Kualitas konselor yang dapat dipercaya sangat penting dalam konseling, karena mendorong klien untuk mengemukakan masalah dirinya yang paling dalam dan dapat mengembangkan sikap percaya terhadap dirinya sendiri.

e. Jujur

Jujur artinya konselor bersikap transparan (terbuka), *autentik*, dan asli (*genuine*).[24]

f. Kuat.

Kekuatan atau kemampuan konselor sangat penting dalam koseling, sebab dengan hal itu klien akan merasa aman karena dapat mendorong klien untuk mengatasi masalahnya.

g. Hangat.

Konselor bersikap ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang.

h. *Actives responsif*.

Melalui respon yang aktif, konselor dapat mengkomunikasikan perhatian dirinya terhadap kebutuhan klien.

i. Sabar (*patience*).

Melalui kesabaran konselor dalam proses konseling dapat membantu klien untuk mengembangkan dirinya secara alami. Sikap

[24] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 10

sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri klien dari pada hasilnya.

j. Kepekaan (sensitif).

Kualitas ini berarti bahwa konselor menyadari tentang adanya dinamika psikologis yang tersembunyi atau sifat-sifat mudah tersinggung, baik pada diri klien maupun dirinya sendiri.[25]

k. Memiliki kesadaran yang baik.

Pendekatan kolistik dalam konseling berarti bahwa konselor memahami klien secara utuh dan tidak mendekatinya secara serpihan, dan bukan berarti konselor adalah orang yang ahli dalam segala hal. Disini menunjukkan bahwa seorang konselor perlu memahami adanya berbagai dimensi yang menimbulkan masalah klien dan memahami bagaimana dimensi yang satu berpengaruh terhadap dimensi yang lainnya. Dimensi-dimensi itu meliputi: fisik, intelektual, emosi, sosial, seksual dan moral spiritual.[26]

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah sebagai konselor, karena kompetensi guru sebagai konselor maka nanti diharapkan seorang guru dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru dipersiapkan :[27]

---

[25] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9

[26] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11

[27] Hamzah B.Uno, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), cetakan ke-1, h. 24

1) Dapat mendorong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antar peserta didik dengan orang tuanya.
2) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi, dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.

Syarat-syarat Guru Pembimbing yang harus dipenuhi dari nilai agama, karena dalam tugasnya sebagai guru yang membimbing siswanya harus selalu berpegang teguh kepada nilai-nilai agama yang dianutnya, diantaranya adalah sebagai berikut :[28]

1) Memiliki sifat baik, setidak-tidaknya sesuai ukuran klien.
2) Bertawakal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah SWT.
3) Sabar, utamanya tahan terhadap klien yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan.
4) Tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi, dan dapat mengatasi emosi sendiri dan klien.
5) Retorika yang baik, mengatasi keraguan klien dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan.
6) Dapat membedakan tingkah laku klien yang berimpilkasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.

[28] Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konselling Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet ke-1, h. 142

3. Tanggung Jawab Guru Pembimbing

Bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik apabila seseorang guru pembimbing melaksanakan kewajibannya dengan cara melayani semua siswa dengan melaksanakan layanan bimbingan konseling sesuai dengan keperluan siswa, diantaranya :

a. Mengumpulkan data tentang siswa.
b. Menyelenggarakan bimbingan konseling.
c. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademik, sosial, fisik, dan pribadi).
d. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari.
e. Mengobservasi kegiatan siswa di rumah berupa kunjungan rumah.
f. Mengadakan kegiatan orientasi.
g. Memberikan penerangan.
h. Mengatur dan menempatkan siswa.[29]
i. Memantau hubungan sosial siswa dengan individu yang lainnya dari berbagai segi seperti frekuensi pergaulan, intensitas, pergaulan dan popularitas pergaulan.
j. Membuat hasil olahan dari data siswa yang telah ada seperti : data sosiometri, FKPMP, sosiogram, AUM Umum, AUM PTSDL, himpunan data dan lain-lain.
k. Bekerjasama dengan wali kelas dan pihak-pihak terkait dalam mengadakan pemeriksaan kesehatan psikologis oleh tim ahli.

---

[29] Soetjipto, *Profesi Keguruan,* (Jakarta: Ikapi, 1999) h, 102

l. Mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan.

m. Menangani siswa yang mengalami problem atau melayani konsultasi siswa, bahkan mengembangkan dan mencari alternatif penyaluran kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan, keterampilan, dan bakat masing-masing.[30]

Dapat dipahami bahwa peran dan tanggung jawab Guru Pembimbing dapat terlaksana secara efektif dan efisien, apabila semua elemen di sekolah bisa bekerja sama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah, sehingga proses layanan dapat berjalan dengan lancar.

Tenaga inti (ahli) dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling ialah konselor yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai layanan, dan kegiatan bimbingan konseling jadi tanggung jawabnya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru pembimbing menjadi "pelayan" bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan perkembangan masing-masing siswa. Guru pembimbing tidak hanya berhubungan dengan siswa saja (sebagai sasaran utama layanan), melainkan dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama merupakan pencapaian tujuan pendidikan siswa di sekolah, bekerja sama dengan

[30] Soetjipto, *Profesi Keguruan,* (Jakarta: IKAPI, 1999), h. 102

teman sejawat yaitu : sesama konselor, guru dan personal sekolah lainnya, orang tua dan masyarakat pada umumnya.[31]

Ada 3 tanggung jawab Guru Pembimbing adalah :

1) Tanggung jawab Guru Pembimbing kepada siswa, yaitu bahwa guru pembimbing :
   a. Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
   b. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (kebutuhan yang menyangkut pendidikan, jabatan atau pekerjaan pribadi, sosial) mendorong pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi setiap siswa.
   c. Memberi tahu siswa tentang kejujuran dan teknik layanan bimbingan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan konseling.
   d. Tidak mendesakkan kepada siswa nilai-nilai tertentu yang sebenarnya hanya sekadar apa yang dianggap baik oleh guru pembimbing.
   e. Menjaga kerahasiaan data tentang siswa.
   f. Memberitahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya akan terjadi.

[31] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 242

g. Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberitahu siswa tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.

h. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan professional.

i. Melakukan referal kasus secara tepat.[32]

2) Tanggung jawab kepada orang tua, yaitu Guru Pembimbing :

a. Menghormati hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan berusaha sekuat tenaga membangun hubungan yang erat dengan orang tua demi perkembangan siswa.

b. Memberitahu orang tua tentang peranan guru pembimbing dengan asas kerahasiaan yang dijaga secara teguh.

c. Menyediakan untuk orang tua berbagai informasi yang berguna dan menyampaikannya dengan cara sebaik-baiknya untuk kepentingan perkembangan siswa.

d. Memperlakukan informasi yang diterima dari orang tua dengan menerapkan asas kerahasiaan dan dengan cara yang sebaik-baiknya.

e. Menyampaikan informasi (tentang siswa dan orang tua) hanya kepada pihak-pihak yang berhak mengetahui informasi tersebut tanpa merugikan siswa dan orang tuanya.

---

[32] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 242

Enam layanan bimbingan konseling yang menjadi tanggung jawab dari Guru Pembimbing adalah sebagai berikut :

1) Orientasi memperkenalkan lingkungan sekolah kepada para siswa baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah dan suasana pergaulan, serta cara-cara belajar yang baik.
2) Pengumpulan data tentang siswa, yaitu untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek pada siswa, misalnya latar belakang keluarga, riwayat sekolah, riwayat kesehatan, kemampuan intelektual dan bakat khusus, minat dan cita-cita hidup, serta ciri-ciri kepribadian.
3) Penyebaran informasi kepada siswa, disampaikan sejumlah hal yang perlu diketahui siswa, misalnya tentang cara memilih jurusan, cara memilih sekolah lanjutan, jenis-jenis perguruan tinggi yang tersedia, kesempatan kerja yang terbuka. Informasi ini biasanya diberikan secara kelompok.
4) Bantuan dalam mencari pekerjaan atau sekolah lanjutan. Penyaluran lulusan sekolah ke dunia kerja dan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai persiapan untuk memasuki bidang kerja. Pelayanan ini dilakukan secara individual.
5) Wawancara konseling diberikan kesempatan selama jam-jam sekolah untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing.

6) Riset tentang keberhasilan program bimbingan dan pelayanan terhadap mereka yang sudah lulus sekolah.[33]

Unsur-unsur utama yang terkandung dalam tanggungjawab pokok Guru Pembimbing adalah meliputi :

a. Bidang-bidang bimbingan konseling yaitu :
   1) Bimbingan pribadi
   2) Bimbingan sosial
   3) Bimbingan belajar
   4) Bimbingan karir
   5) bimbingan kehidupan keluarga
   6) Bimbingan kehidupan beragama.[34]
b. Jenis-jenis layanan bimbingan konseling, yaitu layanan :
   1) Layanan orientasi
   2) Layanan informasi
   3) Layanan penempatan dan penyaluran.
   4) Layanan penguasaan konten
   5) Layanan konseling perorangan
   6) Layanan bimbingan kelompok
   7) Layanan konseling kelompok
   8) Layanan konsultasi
   9) Layanan mediasi
   10) Layanan advokasi[35]

---

[33] Samsul Munir Amir, *Bimbingan Konseling Islam,* (Jakarta:Amzah, 2010), h. 309

[34] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 136

c. Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan konseling :

1) Aplikasi instrumentasi

2) Himpunan data

3) Konferensi kasus

4) Kunjungan rumah

5) Tampilan kepustakaan

6) Alih tangan kasus[36]

B. Potensi Keterampilan Sosial

1. Pengertian Potensi Keterampilan Sosial

Setiap individu memiliki potensi diri yang berbeda-beda antara satu orang dengan yang lain. Potensi diri dibedakan menjadi dua bentuk yaitu potensi fisik dan potensi psikis. Potensi fisik yang dimaksud adalah menyangkut dengan keberadaan dan kesehatan tubuh, wajah dan ketahanan tubuh. Sedangkan potensi psikis berhubungan dengan IQ *(Intelegensi Quotient),* EQ *(Emotional Quotient)* dan SQ *(Spritual Quotient).*

Potensi adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik fisik maupun psikis. Potensi mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.

---

[35] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 187

[36] Prayitno, *Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling (P1 s/d P6),* (Padang: BK FIP UNP, 2004), h. 1

Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri - ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki.[37]

Keterampilan sosial adalah kemampuan seorang individu untuk bekerjasama, melakukan interaksi dengan lingkungannya. Dari semua keterampilan EQ yang akan dikembangkan oleh anak, kemampuan untuk bergaul dengan orang lain akan paling banyak membantunya merasakan keberhasilan dan kepuasan dalam hidup. Agar dapat berkiprah secara efektif dalam dunia sosial, anak perlu belajar mengenali, menafsirkan, dan bereaksi secara tepat terhadap situasi-situasi sosial. Ia memerlukan kemampuan untuk mencari titik temu antara kebutuhan dan harapannya dengan kebutuhan dan harapan orang lain. [38]

Sosial Skill atau keterampilan sosial memiliki penafsiran akan arti dan maknanya. Menurut beberapa ahli yang memberikan pendapatnya tentang social skill atau keterampilan sosial adalah sebagai berikut ;

Merrel memberikan pengertian keterampilan sosial (Sosial Skill) sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang.

Combs & Slaby memberikan pengertian keterampilan sosial (Sosial Skill) adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara

---

[37] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 56

[38] Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 171

sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.

Hargie memberikan pengertian keterampilan sosial (Sosial Skill) sebagai kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Keterampilan sosial (Sosial Skill) akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.[39]

Libet dan Lewinsohn (Cartledge dan Milburn) memberikan pengertian keterampilan sosial (Sosial Skill) sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.

Kelly (Gimpel dan Merrel) memberikan keterampilan sosial (Sosial Skill) sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Matson (Gimpel dan Merrel) mengatakan bahwa keterampilan sosial (Sosial Skill), baik secara langsung maupun tidak membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya. Keterampilan-

[39] Ramadhani, Neila. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Terapi Kesulitan Bergaul.* (Bandung: PT Persada Media.2004), h. 26

keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah sebuah alat yang terdiri dari kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan sosial.

2. Ciri – Ciri Keterampilan Sosial

Secara lebih spesifik, Elksnin & Elksnin mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

a. Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.[40]

b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

[40] Ramadhani, Neila. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Terapi Kesulitan Bergaul*. (Bandung: PT Persada Media, 2004), h. 28

Merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya ketrampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini, anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.

c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Merupakan perilaku atau keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajar, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.[41]

d. *Peer acceptance*

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

e. Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu ketrampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif,

[41] Ramadhani, Neila. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Terapi Kesulitan Bergaul*. (Bandung: PT Persada Media, 2004), h. 30

mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

3. Faktor - Faktor Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Sebagai sebuah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, maka perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor, yaitu kondisi anak sendiri serta pengalaman interaksinya dengan lingkungan sebagai sarana dan media pembelajaran. Secara lebih terperinci, faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kondisi anak

Ada beberapa kondisi anak yang mempengaruhi tingkat keterampilan sosial anak, antara lain temperamen anak, serta kemampuan sosial kognitif.[42]

Penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak yang memiliki temperamen sulit dan cenderung mudah terluka secara psikis, biasanya akan takut atau malu-malu dalam menghadapi stimulus sosial yang baru, sedangkan anak-anak yang ramah dan terbuka lebih responsif terhadap lingkungan sosial. Selain itu, anak-anak yang memiliki temperamen sulit ini cenderung lebih agresif dan impulsif sehingga sering ditolak oleh teman sebaya. Kedua kondisi ini menyebabkan kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan

[42] Alan Carr. *Abnormal psychology ; Psychology focus*. Psychology Press. (Yogyakarta : Gramedia, 2001), h. 45

teman sebaya berkurang, padahal interaksi merupakan media yang penting dalam proses belajar keterampilan sosial.

Kemampuan mengatur emosi juga mempengaruhi keterampilan sosial anak. Penelitian yang dilakukan oleh Rubin, membuktikan bahwa pengaturan emosi sangat membantu, baik bagi anak yang mampu bersosialisasi dengan lancar maupun yang tidak. Anak yang mampu bersosialisasi dan mengatur emosi akan memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga kompetensi sosialnya juga tinggi. Anak yang kurang mampu bersosialisasi namun mampu mengatur emosi, maka walau jaringan sosialnya tidak luas tetapi ia tetap mampu bermain secara konstruktif dan berani bereksplorasi saat bermain sendiri. [43]

Adapun anak-anak yang tidak mampu bersosialisasi dan mengontrol emosi, cenderung lebih pencemas dan kurang berani bereksplorasi. Perkembangan keterampilan sosial anak juga dipengaruhi oleh kemampuan sosial kognitifnya yaitu keterampilan memproses semua informasi yang ada dalam proses sosial. Kemampuan ini antara lain kemampuan mengenali isyarat sosial, menginterpretasi isyarat sosial dengan cara yang tepat dan bermakna, mengevaluasi konsekuensi dari beberapa kemungkinan respon serta memilih respon yang akan dilakukan. Kemampuan sosial kognitif lainnya yang juga penting adalah kemampuan

[43] Alan Carr. *Abnormal psychology ; Psychology focus*. Psychology Press. (Yogyakarta : Gramedia, 2001), h. 47

melihat dari perspektif orang lain *(perspective taking)* dan kemampuan empati. Semakin baik keterampilan memproses informasi sosial anak, maka akan semakin mudah baginya untuk membentuk hubungan suportif dengan orang lain, yang berarti akan menambah luas jaringan sosial sebagai media pengembangan keterampilan sosialnya.[44]

b) Interaksi anak dengan lingkungan

Secara umum, pola interaksi anak dan orang tua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan anak dalam kelompok merupakan dua faktor eksternal atau lingkungan yang cukup berpengaruh bagi perkembangan sosial anak. Anak banyak belajar mengembangkan ketrampilan sosial baik dengan proses *modeling* (peniruan) terhadap perilaku orang tua dan teman sebaya, ataupun melalui penerimaan penghargaan saat melakukan sesuatu yang tepat dan penerimaan hukuman saat melakukan sesuatu yang tidak pantas menurut orang tua dan teman sebaya.

Keterampilan sosial anak terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses sosialisasi ini, orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap, keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan yang diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat. Proses

[44] Ramadhani, Neila. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Terapi Kesulitan Bergaul*. (Bandung: PT Persada Media, 2004), h. 20

sosialisasi yang berawal sejak bayi ini, menjadi lebih disadari dan sistematis seiring dengan bertambahnya kemampuan anak dalam ketrampilan motorik dan penggunaan bahasa. Pelukan yang diberikan oleh orang tua dan pujian yang mereka terima saat memperoleh kemampuan baru atau larangan saat melakukan sesuatu merupakan beberapa contoh sosialisasi yang secara sistematis mempengaruhi anak : nilai, kepercayaan, keterampilan, sikap dan motif yang disosialisasikan oleh rang tua ini kemudian diinternalisasikan oleh anak dan menjadi dasar perilakunya dalam kehidupan.[45]

Sebagai figure yang paling banyak dengan anak, orang tua tidak hanya berperan dalam mengajarkan keterampilan sosial secara langsung pada anak, tetapi juga berperan dalam pembentukan hubungan dengan lingkungan terutama dengan teman sebaya. Menurut Pettit & Mize orang tua mempengaruhi perkembangan perilaku sosial, pola interaksi dan kualitas hubungan anak dengan sebayanya melaui :

1) Memberi anak kesempatan untuk berhubungan dengan teman sebayanya
2) Mengawasi pertemuan anak dengan teman sebayanya (bila dibutuhkan)

[45] Ramadhani, Neila. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Terapi Kesulitan Bergaul*. (Bandung: PT Persada Media, 2004), h. 25

3) Mengajarkan anak untuk mampu memenuhi tugas-tugas yang berkaitan dengan hubungan interpersonal dengan teman sebaya.
4) Menegakan disiplin terhadap perilaku yang tidak dapat diterima dan maladatif.

Pemberian kesempatan pada anak untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya ini merupakan media bagi anak untuk mencoba dan mengembangkan keterampilan sosial yang telah didapatnya dari orang tua. Dengan adanya pengawasan, orang tua dapat memastikan bahwa anak tetap menginternalisasikan nilai-nilai yang disosialisasikannya.[46]

Seiring anak tumbuh semakin besar, pengaruh teman sebaya sangat menonjol sebagai sumber penguat dan model. Anak memperoleh rentang pengetahuan yang luas dan bermacam respon dengan cara mengobservasi dan melakukan imitasi perilaku teman sebayanya, dan dengan adanya *reinforcement* atau penguat anak akan mampu menilai respon mana yang dapat diterima oleh teman-temannya). Proses imitasi dan pengukuhan ini biasanya diikuti dengan peningkatan interaksi sosial yang pada akhirnya berpengaruh pula pada peningkatan keterampilan sosial anak.

Anak yang memiliki hubungan sosial yang positif dan lebih popular memiliki ketrampilan sosial yang lebih baik dibandingkan

[46] Ramadhani, Neila. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Terapi Kesulitan Bergaul*. (Bandung: PT Persada Media, 2004) h. 40

anak yang kurang mampu bersosialisasi. Begitu pula anak-anak yang jaringan sosialnya lebih luas akan lebih terampil dalam bersosialisasi dibandingkan anak yang jaringan sosialnya terbatas.[47]

4. Upaya Guru Pembimbing Mengoptimalkan Potensi Keterampilan Sosial

Setelah dipaparkan mengenai pengertian, tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling, jelaslah bahwa guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting disekolah dalam mengoptimalkan potensi - potensi siswa, salah satunya keterampilan sosial.

Dalam upaya membantu mengoptimalkan keterampilan sosial siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling haruslah berperan serta aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau layanan maupun bimbingan kepada para peserta didik di sekolah, untuk itu upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan keterampilan sosial:[48]

a. Memberikan layanan informasi mengenai potensi keterampilan sosial. Mengenali dan upaya mengoptimalkannya.
b. Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial.

---

[47] Alan Carr. *Abnormal psychology ; Psychology focus*. Psychology Press, (Yogyakarta : Gramedia, 2001) h. 55

[48] Ramadhani, Neila. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Terapi Kesulitan Bergaul*. (Bandung: PT Persada Media, 2004), h. 65

c. Melihat kekuatan internal siswa dan eksternal yang mampu menghambat atau membatasi potensi keterampilan sosial siswa.

d. Guru pembimbing bekerja sama dengan orang tua murid untuk ikut serta mengoptimalkan keterampilan sosial siswa dilingkungan rumah dengan dukungan moril dan non moril.

e. Adanya kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dan para guru bidang studi dalam menciptakan strategi dan gaya belajar yang menarik dan membantu mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa.

f. Memberikan layanan konseling individu atau kelompok untuk memberikan dorongan dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial diri siswa. Agar cita-cita siswa sesuai kemampuan.

C. Kepribadian *Introvert*

1. Pengertian Kepribadian *Introvert*

Secara etimologis, kata kepribadian *(personality)* dalam bahasa inggris berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai para pemain sandiwara untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal inilah yang menyebabkan mengapa kehidupan manusia ini tidak dapat berada dalam ketenangan yang selama ini dicarinya.[49]

[49] Sujanto, Agus. dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h.18

Kepribadian adalah sebagai keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku itu berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisir tingkah laku, yaitu sektor kognitif *(intelligence),* sektor konatif *(charcter),* sektor afektif *(temperament)* dan sektor sonatic *(constitution).*[50]

Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam individu atas sistem-sistem psikofisis yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya. Pendekatan tipologis yang saat ini banyak digunakan adalah tipologi *introvert-ekstrovert* yang mula-mula dikembangkan oleh Carl Jung yang lalu dilanjutkan oleh Eyesenck. Kepribadian manusia dapat dibagi menjadi dua kecenderungan ekstrim berdasarkan reaksi individu terhadap pengalamannya yaitu kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.[51]

Manusia-manusia yang bertipe *introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subyektif.[52]

---

[50] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), Edisi revisi, h. 96

[51] Riyanti, B.P.D. & Prabowo, *Seri Diktat Kuliah Psikologi Umum 2*, (Depok: Universitas Gunadarma, 1998), h. 57

[52] Sujanto, A., Lubis, H. & Hadi, T, *Psikoologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 20

Kepribadian yang khas dari *introvert* adalah pendiam, pemalu, mawas diri, suka menyendiri dan menjaga jarak kecuali dengan teman yang sudah akrab, cenderung merencanakan lebih dahulu, melihat dahulu sebelum melangkah, dan curiga, tidak suka kegembiraan, menjalani kehidupan sehari-hari dengan keseriusan, dan menyukai gaya hidup yang teratur dengan baik, menjaga perasaannya secara tertutup, jarang berperilaku agresif, tidak menghilangkan kemarahannya, dapat dipercaya, dalam beberapa hal pesimis, dan mempunyai nilai standar etika yang tinggi.

Kepribadian *introvert* ditandai dengan sukar bergaul, pemalu, dan lebih menyukai suasana aman yang sudah mereka kenal. Oleh karena itu rata-rata orang yang berkepribadian *introvert* kurang menikmati keramaian. Biasanya orang kepribadian *introvert* hanya berbicara seperlunya, kalau memang ada informasi yang ingin dia sampaikan, dan mereka hanya berbicara mengenai apa yang memang ingin mereka bicarakan. Pada kadar yang tinggi orang kepribadian *introvert* jika ditanya akan diam terlebih dahulu memikirkan apa yang akan mereka ucapkan, setelah itu baru mereka berbicara.[53]

Orang yang *naturally introvert* sumber semangatnya energinya berasal dari dalam diri sendiri, seorang *introvert* cenderung untuk lebih menikmati kondisi mental pribadi, yang semangatnya akan meningkat saat berefleksi, dan berkurang saat harus berinteraksi, kurang banyak

[53] Carole Wade, *Psikologi Edisi 9 Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 75

berbicara saat dalam kelompok dan menikmati kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat, lebih memilih untuk berkonsentrasi pada satu kegiatan pada satu waktu, lebih memilih untuk mengamati sebelum berpartisipasi, mudah tertekan oleh banyaknya stimulasi dan masukan yang terjadi pada pertemuan sosial, lebih pemilih dalam bergaul.

Disamping itu yang dimaksud dengan kepribadian *introvert* adalah menarik diri, libido (dorongan nafsu) mengalir ke dalam, pada faktor-faktor subjektif dan pengaruh yang menguasainya adalah "kebutuhan dalam". Tipe ini kurang yakin dalam berhubungan dengan orang dan benda, cenderung kurang sosial dan lebih menyukai berpikir dari pada berbuat. Orang yang biasanya pendiam dan malu-malu dapat menunujukkan aktivitas dan kegairahan terhadap sesuatu hal yang sangat diminati.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian *introvert* yaitu sikap seseorang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial, minatnya lebih mengarah kepada fikiran-fikiran dan pengalaman sendiri. Pribadi *introvert* menunjukkan libidonya ke dalam, dan tenggelam menyendiri ke dalam diri sendiri, khususnya dalam saat-saat mengalami ketegangan dan tekanan batin. Seseorang kepribadian

introvert cenderung merasa mampu dalam upayanya mencukupi diri sendiri.[54]

2. Ciri - Ciri Kepribadian *Introvert*

Manusia memiliki beberapa tipe kepribadian. Kepribadian adalah organisasi dinamik individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya. Kepribadian *introvert* memiliki tipe idealis pemimpin, tipe pelaku peka, tipe pemikir analitis, tipe pelaku individualistis, tipe idealis penyelaras, tipe realis baik hati, tipe pemikir mandiri, dan tipe realis terpercaya[55]

Kepribadian *introvert* diidentik dengan ciri-ciri kepribadian pendiam, jiwanya tertutup, mengambil jarak kecuali pada teman dekat, tidak mengikuti impuls yang muncul pada situasi tertentu, mudah tersinggung, pesimistik, pasif, teliti, kurang suka pada lelucon, cenderung untuk tetap pada pendirian (keras kepala), rendah hati, sukar tidur, senang introspektif, berencana jauh ke depan, serius, menyukai hidup yang teratur, jarang bersikap agresif, dapat diandalkan, agak kaku, penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, sukar bergaul, kurang dapat menarik hati orang lain, apatis, mudah gagap, mudah melamun, perbendaharaan kata-kata baik, tidak menyukai kegembiraan, dan menarik diri.[56]

---

[54] James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1981), cet-7, h. 259

[55] Chomaria Nurul, *Tes Kepribadian Remaja Muslim* (Banyuanyar Surakarta : al-Qudwah Publishing, 2014), h. 104

[56] Meiyanti Prihati, *Kontribusi Kepribadian Introvert Terhadap Kecanduan Internet pada Mahasiswa*

Seseorang yang memiliki kecenderungan *introvert* akan memiliki karateristik seperti mereka tidak banyak bicara, malu-malu, mawas diri, suka membaca dibanding bergaul dengan orang lain. Mereka cenderung menjaga jarak kecuali dengan teman dekat mereka. Memiliki rencana sebelum melakukan sesuatu serta tidak percaya faktor kebetulan. Mereka juga tidak menyukai suasana keramaian, selalu memikirkan masalah sehari-hari secara serius serta menyukai keteraturan dalam kehidupan. Orang kepribadian *introvert* dapat mengontrol perasaan mereka dengan baik, jarang berperilaku agresif, tidak mudah hilang kesabaran. Mereka merupakan orang bisa dipercaya, sedikit pesimistis, dan menetapkan standar etis yang tinggi dalam hidup.[57]

Sedangkan kepribadian *introvert* tidak dipengaruhi oleh dunia obyektif, tetapi cenderung dari dalam dirinya. Orientasi tertuju kedalam pikiran, perasaan terdasarnya terutama ditentukan dari dalam dirinya sendiri bukan ditentukan oleh lingkungan.[58]

Ada beberapa karakteristik mengenai seorang *introvert* :

1). Dalam Keseharian

Serius, tenang, suka menyendiri, kekuatannya pada konsentrasi dan ketelitian, praktis, rapi, tidak berbelit-belit, logis realistik dan dapat dipercaya, terorganisir dengan baik. Bertanggung jawab mewujudkan idenya sendiri dalam

---

[57] Atkinson, R, *Pengantar Psikologi*. Jilid II. (Jakarta: Erlangga, 1997) , h. 371

[58] Suryabrata, S. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: CV Rajawali, 2003), h. 292

menyelesaikan sesuatu tugas dan melakukan terus menerus daripada melakukan protes atau gangguan.[59]

2). Pengamat yang Bagus

Penonton yang tenang, pendiam, mengamati dan menganalisa kehidupan dengan keingintahuannya yang objektif dan lontaran humor yang orisinil yang sering tidak disukai orang lain. Biasanya tertarik dalam memahami sebab-akibat, bagaimana dan mengapa hal-hal mekanis bekerja dan dalam mengorganisir fakta-fakta dengan menggunakan prinsip-prinsip logika. Unggul dalam mendekati inti dari sebuah masalah praktis dan menemukan solusi.

3) Kepribadian

Tenang, bersahabat, bertanggung jawab dan berhati-hati, setia menjalankan kewajibannya, mampu menciptakan kestabilan pada tiap proyek atau kelompok. teliti sungguh-sungguh, akurat, minat mereka biasanya bukan pada hal teknis, dapat bersabar pada hal detil, loyal, cerdik, memperhatikan perasaan orang lain, dan perhatian.

4) Perasaan

Pemalu ramah, sensitif, baik, rendah hati terhadap kemampuannya. Menghindari pertentangan, tidak memaksakan pendapatnya atau nilai-nilainya pada orang lain, biasanya tidak

[59] Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 160

tertarik untuk memimpin tetapi merupakan pengikut yang loyal, santai dalam menyelesaikan tugas karena mereka menikmati hal-hal yang dikerjakannya dan tidak ingin merusaknya dengan tergesa-gesaaan atau pemerasan energi yang tidak sepantasnya.[60]

3. Latar Belakang Kepribadian *Introvert*

Sifat dasar dari individual adalah otonom, memiliki proses alamiah, yang berarti tidak membutuhkan stimulus dari luar untuk merealisasikan diri. Kepribadian individu tercipta untuk merindividuasi, seperti tubuh tercipta untuk tumbuh. Namun, seperti tubuh membutuhkan makanan bergizi dan latihan fisik untuk suatu pertumbuhan yang sehat dan pendidikan untuk suatu individual yang sehat.[61]

Kepribadian itu dapat berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

Dari hasil penelitian para ahli psikologi menyimpulkan perkembangan pola kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

a. Faktor bawaan
b. Faktor pengalaman awal dalam lingkungan keluarga
c. Faktor pengalaman-pengalaman dalam kehidupan selanjutnya.

---

[60] Suryabrata, S. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: CV Rajawali, 2003), h. 293

[61] Ladidlaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia*, (Jakart: Grasindo Gramedia Widasarana Indonesia, 2007), h. 240

Perkembangan pola kepribadian sangat erat hubungannya dengan kematangan ciri fisik dan mental yang merupakan unsur bawaan seseorang yang dikenal dengan unsur hereditas, seperti bentuk fisik dan intelegensi. Pematangan bentuk fisik dan intelegensi ini memberi ciri-ciri dan menjadi landasan bagi struktur pola kepribadian melalui pengalaman belajar. Sifat kepribadian seseorang diperoleh dari hasil belajar, walaupun berlandaskan bawaan seseorang. Sifat terbentuk terutama oleh pendidikan seseorang di rumah dan di sekolah. Misalnya, orang periang, *ekstrovert*, ramah, optimis, maupun orang yang kaku, introvert, agresif, inferior, dan sebagainya.[62]

Seorang *introvert* mempunyai tingkat aktivitas internal dan berfikir yang lebih tinggi daripada otak seorang yang *ekstrovert*. Otak orang introvert didominasi oleh jalur *asetilkolin* yang panjang dan lambat. *Asetilkolin* juga memicu saraf parasimpatik yang mengendalikan fungsi tubuh tertentu dan memengaruhi bagaimana *introvert* berperilaku.

Fakta bahwa otak seorang *introvert* selalu bekerja keras berarti seorang *introvert* cenderung akan :[63]

a. Mengurangi kontak mata ketika berbicara untuk berkonsentrasi mengumpulkan kata dan pikiran dan meningkatkan kontak mata ketika sedang mendengarkan untuk mengumpulkan informasi.

---

[62] Hendra Surya, *Jadilah Pribadi Yang Unggul*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010) , h. 18-19

[63] Marti Olsen Laney, *The Introvert Advantage*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), cet-1 h. 101-102

b. Mengejutkan orang lain dengan banyaknya informasi yang mereka punya.
c. Menghindari perhatian atau fokus berlebihan.
d. Terlihat sayu, linglung, atau melamun ketika sedang tertekan, lelah, atau berada dalam sebuah grup.

Dari sumber lain faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian itu dapat pula dibagi sebagai berikut :

a. Faktor Biologis

yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali disebut faktor fisiologis. Kita ketahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada setiap bayi yang baru lahir, ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan dan ada pula yang merupakan pembawaan anak atau orang itu masing-masing. Dan perlu kita ketahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.

b. Faktor Sosial

yaitu masyarakat. Yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi inidividu yang bersangkutan, yang termasuk dalam faktor sosial ini seperti tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam

masyarakat. Perlu diketahui bahwa betapa besar pengaruh faktor sosial yang diterima seseorang itu dalam pergaulan dan kehidupannya sehari-hari dari kecil sampai besar, terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Seperti halnya sejak dilahirkan mulai bergaul dengan keluarga, tradisi, adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam keluarga masing-masing.[64]

4. Sisi Positif Kepribadian *Introvert*

Tujuan hidup yang baik adalah adalah untuk memperoleh keseluruhan. Keseluruhan bukan berarti memiliki segala sesuatu, tetapi menciptakan harmoni dengan mengetahui dan menghargai kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Semua posisi dalam rangkaian *introvert* atau *ekstrovert* adalah penting dan baik. Meskipun beberapa diantaranya lebih *introvert* atau lebih *eksrtovert*, namun semua orang mempunyai satu titik peristirahatan tempat mereka mengisi energi atau mengeluarkan sedikit energi saja.[65]

Setiap temperamen menyuplai kekuatan yang merupakan kekurangan temperamen lainnya. Manusia itu mempunyai banyak sisi, *introvert* dan *eksrtovert* bukanlah satu-satunya kualitas yang telah dipisahkan menjadi buruk dan baik. Kelemahan individu sebagai manusia

[64] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 160-166

[65] Marti Olsen Laney, *The Introvert Advantage,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), cet-, h. 40

adalah selalu membagi diri menjadi baik dan buruk. Akan tetapi semua menyadari bahwa beberapa orang terlihat sangat pintar, namun mereka tampak kurang memiliki akal sehat dan rasa iba terhadap orang lain.Orang lain mempunyai empati dan kebijaksanaan yang tinggi, namun mereka mungkin tidak terlalu pintar. Dalam hal ini sangat jelas bahwa seorang individu perlu belajar dari orang-orang yang memiliki talenta berlawanan, dan masyarakat perlu diuntungkan oleh berbagai sisi kemanusiaan. Orang berkepribadian *introvert* menyumbang atribut penting kepada komunitas kemampuan untuk berkonsentrasi secara mendalam, pemahaman bahwa suatu perubahan akan memengaruhi semua orang yang terlibat, kemampuan untuk mengamati, kecendrungan untuk berfikir di luar konteks, kekuatan untuk mengambil keputusan yang kurang populer, dan potensi untuk memperlambat laju dunia.[66]

Orang berkepribadian *introvert* adalah pemikir. Mereka adalah orang-orang yang serius terhadap tujuan, mengabdi ketertiban dan keteraturan, serta sangat menghargai keindahan dan kecerdasan. Mereka tidak menghambur pergi mencari kesenangan tetapi menganalisis rencana yang paling baik bagi kehidupan mereka. Tanpa orang yang berkepribadian *introvert* yang sempurna kita tidak akan memiliki banyak puisi, seni rupa, kesusastraan, falsafah, atau simfoni. Kita bisa kehilangan budaya, peradapan, cita rasa, dan bakat yang begitu dalam terpendam di

[66]Marti Olsen Laney, *The Introvert Advantage,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), cet-1, h. 41-42

dalam sifat-sifat kita. Berikut adalah beberapa kelebihan dari seorang yang mempunyai kepribadian *introvert* adalah :[67]

a. Mendalam, penuh pikiran, analitis

Orang berkepribadian *introvert* selalu menginginkan inti persoalan, tidak menerima banyak hal menurut nilai nominalnya, tetapi menggali kebenaran isinya, berfikir, merencanakan, mencipta, dan menemukan. Orang berkepribadian *introvert* ini bersedia menekuni kegiatan rutin yang membosankan kalau mereka bisa melihat hasilnya di masa mendatang.

b. Serius dan tekun

Orang berkepribadian *introvert* adalah orang-orang serius yang menetapkan tujuan jangka panjang dan hanya ingin melakukan apa yang mempunyai tujuan abadi.

c. Jenius dan intelek

Orang berkepribadian *introvert* juga dilahirkan dengan potensi jenius, yang kalau dimotivasi dan dikembangkan secara semestinya, akan menghasilkan orang besar.

d. Berbakat dan kreatif

Orang berkepribadian *introvert* adalah orang yang paling berbakat dan kreatif di antara orang lain. Mereka mungkin artistik, musikal, filosofis, puitis, berbakat sastrawan. Mereka menghargai orang yang berbakat, mengagumi para jenius, dan kadang-kadang

[67]Florence Littauer, *Personality Plus,* (Jakarta Barat: Binarupa Aksara,1996), h. 60

menitikkan air matakarena terpengaruh oleh emosinya. Mereka tergerak oleh kebesaran semua medium, dan mereka merasa kagum kepada keajaiban alam.

e. Menyukai daftar, diagram, grafik, dan bangunan

Bagi orang berkepribadian *introvert* penggunaan daftar, diagram, dan grafik merupakan bagian penting dari kehidupan. Otak orang berkepribadian *introvert* berfikir dengan cara yang demikian teratur sehingga mereka melihat bagan kalau orang *ekstrovert* melihat manusia, mereka berfikir dalam kolom-kolom orang *ekstrovert* berfikir dalam peristiwa-peristiwa.

f. Sadar perincian

Banyak hal kecil dalam kehidupan yang bahkan tidak diperhatikan sangat penting bagi orang berkepribadian *introvert*. Mereka ahli dalam melacak perincian, maka mereka merupakan teman perjalanan yang baik sekali bagi orang *ekstrovert*.

g. Tertib dan terorganisasi

Orang berkepribadian *introvert* mengejar keteraturan, harus tertib segala-galanya, kalau tidak mereka tidak bisa berfungsi.[68]

h. Teratur dan rapi

Orang berkepribadian *introvert* biasanya berpakaian bagus dan terawat dengan cermat. Laki-laki tampak efisien, dan perempuannya

[68] Florence Littauer, *Personality Plus,* (Jakarta Barat: Binarupa Aksara,1996), h. 72

menata rambutnya dengan rapi, dan mereka berjalan berkeliling merapikan barang-barang milik orang lain.

i. Ekonomis

Orang berkepribadian *introvert* menurut sifatnya tidak pernah membuang-buang apapun, dan mereka suka menang dalam tawar-menawar.

j. Perhatian dan belas kasihan yang mendalam

Orang berkepribadian *introvert* sangat memperhatikan orang lain dan peka terhadap keperluan mereka, menaruh perhatian dengan orang lain dan belas kasihan dengan permasalahannya. Mereka juga bisa menjadi penasihat yang baik sekali karena mereka mempunyai kemampuan yang mendalam untuk melihat ke dalam hati orang lain. Mereka bersedia mendengarkan permasalahan orang lain, menganalisisnya, dan menemukan pemecahan yang bisa dilaksanakan.

k. Orang berkepribadian *introvert* adalah orang-orang perfeksionis, mereka menginginkan teman hidup yang sempurna pula. Mereka menjalin persahabatan dengan hati-hati, untuk melihat apakah orang lain setara dengannya, dan mereka lebih suka punya sedikit teman yang setia dan berbakti, dari pada punya banyak kenalan seperti *ekstrovert*.[69]

[69] Florence Littauer, *Personality Plus,* (Jakarta Barat: Binarupa Aksara,1996), h. 83

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan mengambarkan kejadian yang terjadi dilapangan. Sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh atau penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data-data, menyajikan data menganalisis data, dan menggambarkan pemecahan masalah yang ada.[70] Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa berkepribadian *introvert* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bukittinggi. Adapun alasan penulis memilih kelas XI IPS dikarena biasanya siswa IPS di sekolah terkenal dengan peribut dan ternyata ada beberapa orang kelas XI IPS yang berkepribadian *introvert,* jadi penulis tertarik untuk meneliti kelas IPS.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di SMA Negeri 1 Bukittinggi. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini dikarenakan di sekolah ini sudah ada guru pembimbing atau konselor sekolah yang pendidikannya berlatar belakang bimbingan dan konseling. Dan disinilah penulis menemukan gajala-gejala yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional siswa yang

[70] S. Margono, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet ke-6, h. 36

berkepribadian *introvert* perlu untuk dibahas dan perlu penyelesaian secara ilmiah.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti[71].

Dalam hal ini yang dapat dijadikan sebagai informan ada dua kategori yaitu :

1. Informan kunci adalah orang yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi informasi utama yaitu guru pembimbing.
2. Informan pendukung adalah informasi tambahan, informasi ini ada setelah setelah adanya informan kunci. Adapun yang menjadi informan pendukung ialah siswa yang berkepribadian *introvert* 5 orang dari seluruh kelas XI IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Merupakan mengadakan pengamatan langsung kelokasi dengan mengamati secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[72] Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif, jenis penelitian tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

---

[71] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet-ke 1, h. 92

[72] Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 135

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung tentang upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional siswa yang berkepribadian *introvert* di SMA Negeri 1 Bukittinggi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.[73] Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu guru pembimbing dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi siswa yang kepribadian *introvert*. Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan siswa dan guru pembimbing untuk memperoleh informasi tentang penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain[74]. Seperti melihat arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan tempat penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud dokumentasi oleh penulis adalah hasil tes kepribadian dan yang berkaitan dengan upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi siswa yang berkepribadian *introvert.*

[73] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet ke-5, h. 216

[74] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indo, 2000), h. 42

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul yang penulis peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian diklasifikasikan setelah itu diadakan analisis data.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah :[75]

1) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara,dan dokumentasi.
2) Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan - satuan.

F. Teknik Keabsahan Data

Triagulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[76] Yang memanfaatkan suatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triagulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan cara:

---

[75] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 190

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet ke-8, h. 330

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[77]

[77] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Upaya Guru Pembimbing Mengoptimalkan Potensi Kecerdasan Emosonal dalam Aspek Keterampilan Sosial Siswa yang Berkepribadian *Introvert* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bukittinggi.

Penelitian ini telah dilakukan oleh penulis yang bertempat di SMA N 1 Bukittinggi. Penulis melakukan penelitian untuk memperoleh informasi tentang upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi siswa yang berkepribadian *introvert.* Dalam memperoleh informasi ini, penulis terlebih dahulu melakukan observasi. Kemudian data-data yang diperoleh dari observasi di cek dengan hasil wawancara guru pembimbing dan beberapa orang siswa yang berkepribadian *introvert.* Sedangkan dokumentasi penulis lakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan pada guru pembimbing seperti arsip hasil tes kepribadian siswa.

Untuk mengembangkan kepribadian yang matang, guru pembimbing terlebih dahulu membenahi, mengarahkan, mengembangkan pembentukan konsep diri, dan mengenali diri sehingga mampu menekan atau mengurangi sisi negatif dari diri dan meningkatkan sisi yang positif dari siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mandiri yang terancang dalam program bimbingan dan konseling, dan juga bersama-sama dengan pendidik lain (guru bidang studi misalnya) yang terancang dalam program sekolah yang dilakukan secara sinergis dari beberapa pihak.

Berkaitan dengan bentuk kegiatan tersebut, maka upaya dan pelayanan yang diberikan oleh guru pembimbing dalam rangka mengoptimalkan potensi

kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* siswa adalah :

1. Memberikan Layanan Bimbingan Konseling

Sebelum guru pembimbing memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang berkepribadian *introvert.* Guru pembimbing melihat bagaimana gaya belajar siswa yang berpotensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial. Layanan bimbingan konseling meliputi berbagai layanan dan kegiatan penunjang yang semuanya hendaknya dilakukan konselor, khusunya konselor yang bekerja pada lembaga tertentu, dengan sejumlah warga lembaga yang menjadi tanggung jawab penuh konselor sebagai sasaran layanan. Layanan bimbingan konseling diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang membutuhkan untuk pengentasan masalah yang dialaminya teruma dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa *introvert.* Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing berupa layanan :

a. Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dengan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media

elektronik melalui sumber teknologi tinggi *(high technology).* Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaksudkan memang tersedia yang sering kali menjadi masalah adalah informasi yang dimaksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupan sehari-harinya maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya. [78]

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.Seorang guru pembimbing pentingnya memberikan layanan informasi kepada siswa.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan layanan informasi yang diberikan kepada siswa *introvert*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci atau guru pembimbing di sekolah menyatakan bahwa:

> " Materi layanan informasi yang saya berikan kepada siswa yang berkepribadian *introvert* seperti cara menjalin komunikasi yang baik dengan sesama teman di dalam kelas, cara mengemukakan pendapat di depan umum, dan cara bersosialisasi di lingkungan sekolah. Layanan informasi ini

[78] Prayitno, *Layanan L1-L9,* Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004, L2 h. 1

> dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas. Peserta layanan seluruh siswa di dalam kelas. Setelah pemberian layanan informasi saya melihat ada perubahan dalam diri siswa, mereka sudah mulai berkomunikasi dengan teman sebangkunya. Cara yang saya gunakan agar mereka saling berkomunikasi adalah dengan mengadakan permainan seperti ketika kegiatan bimbingan kelompok yang membuat semua siswa berintekrasi antara satu dengan yang lainnya.” [79]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung atau siswa AS menyatakan bahwa:

> “ Saya merasa senang setelah mendapat layanan informasi dari guru pembimbing. Setelah mengikuti layanan informasi ada perubahan dalam diri saya yang sebelumnya mengalami kesulitan berkomunikasi di dalam kelas sekarang sudah tidak lagi.” [80]

Berdasarkan observasi yang penulis temui bahwa guru pembimbing memberikan layanan informasi secara klasikal kepada seluruh siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing memberikan layanan informasi kepada siswa yang *introvert* secara klasikal materinya berkaitan dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan sesama teman di dalam kelas, cara mengemukakan pendapat di depan umum, cara bersosialisasi di lingkungan sekolah dan siswa merasakan manfaat dari layanan tersebut.

---

[79] Suhermi Syamsuddin, S.Pd, *Wawancara (guru pembimbing)*, Kamis, 21 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi.

[80] AS, *wawancara (siswa)*. Jumat, 22 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi.

b. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor (guru pembimbing) terhadap seorang klien (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut *mendalam* menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien), bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat *spesifik* menuju kearah pengentasan masalah.[81]

Dalam layanan konseling perorangan konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setranparan mungkin. Seorang guru pembimbing melaksanakan layanan konseling perorangan untuk mengentaskan permasalahan yang dialami siswa.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan layanan konseling perorangan yang diberikan kepada siswa *introvert*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci atau guru pembimbing di sekolah menyatakan bahwa:

[81] Prayitno, *Layanan L1-L9, (*Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004), h,1

> “ Layanan konseling perorangan ini saya lakukan ketika waktu istirahat dan layanan bimbingan konseling karena tidak adanya jam khusus masuk untuk kelas XI IPS yang menyebabkan sulit mencari waktu untuk memberikan layanan bimbingan konseling. Masalah yang dibahas dalam layanan konseling perorangan ini berkaitan dengan permasalahan pribadi yang dialami oleh siswa siswa *introvert*. Dari hasil layanan konseling yang saya berikan siswa sudah berubah seperti siswa sudah mulai komunikasi dengan teman sebangkunya. “ [82]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung atau siswa BR menyatakan bahwa:

> “ Masalah yang saya ceritakan kepada guru pembimbing berkaitan dengan hubungan sosial dengan teman satu kelas. Mungkin karena saya orangnya pendiam, lebih suka menyendiri dari pada bersosialisasi dengan teman-teman sekelas membuat saya dijauhi oleh teman-teman“ [83]

Berdasarkan observasi yang penulis temui bahwa guru pembimbing melakukan konseling perorangan kepada siswa yang berkepribadian *introvert* yang mengalami masalah perlu penanganan secepatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasidi atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang *introvert* berkaitan dengan masalah pribadi yang dialami siswa .

2. Melihat kekuatan internal dan eksternal

a. Mengenali potensi yang dimiliki siswa *introvert*

[82] Suhermi Syamsuddin, S. Pd, *Wawancara (guru pembimbing)*, Kamis, 21 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi

[83] BR, *wawancara (siswa)*. Jum’at, 22 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi.

Pentingnya seorang guru pembimbing mengenali potensi yang dimiliki masing-masing siswa, guru pembimbing nantinya akan mengarahkan dan memotivasi agar potensi yang dimilki siswa dapat berkembang dengan baik.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan potensi yang dimiliki siswa introvert. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci atau guru pembimbing di sekolah menyatakan bahwa:

> " Potensi kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa kelas XI IPS yang berkepribadian *introvert* di SMA N 1 Bukittinggi seperti intelektualnya tinggi, prestasi belajarnya tinggi, memiliki kemampuan lebih dibidang menulis, memiliki kreatifitas tinggi, siswa bersaing dalam prestasi belajar dan saya juga memotivasi agar prestasi belajar siswa meningkat."[84]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung atau siswa SL menyatakan bahwa :

> " Saya memiliki hobi dibidang seni suara, kalau saya lagi menyendiri dari teman-teman banyak hal yang saya lakukan seperti saya mendengarkan musik, bernyanyi yang membuat pikiran saya tenang. Untuk menyalurkan hobi saya, saya mengikuti paduan suara."[85]

Berdasarkan observasi yang penulis temui bahwa setiap siswa memiliki banyak potensi di dalam dirinya seperti *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spritual Quotient* (SQ).

---

[84] Suhermi Syamsuddin, S. Pd, *Wawancara (guru pembimbing)*, Kamis, 21 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi

[85] SL, *wawancara (siswa)*. Jumat, 22 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi.

Potensi di dalam diri siswa ini perlu untuk dikembangkan agar potensinya dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki banyak potensi yang perlu untuk dikembangkan agar dapat berkembang dengan baik, siswa *introvert* intelektualnya yang tinggi, prestasi belajarnya tinggi, memiliki kemampuan lebih dibidang menulis, memiliki kreatifitas tinggi dan memiliki bakat dibidang tarik suara.

b. Mengenali hubungan sosial yang dimiliki siswa *introvert*

Pentingnya seorang guru pembimbing mengenali bagaimana hubungan sosial siswa baik dalam kelas maupun luar kelas. Dengan mengenali hubungan sosial siswa guru pembimbing nantinya bisa membantu siswa tersebut dalam berhubungan sosial di dalam lingkungan kelas.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci terkait dengan mengenali hubungan sosial yang dimiliki siswa *introvert*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci atau guru pembimbing di sekolah menyatakan bahwa :

> " Cara yang saya lakukan untuk mengenal bagaimana hubungan sosial siswa di dalam kelas maupun luar kelas dengan teman-temannya adalah dengan cara mendekatkan siswa tersebut, menanyakan kabar siswa, mengajak siswa berbicara dengan mengajukan pertanya-pertanyaan kepada siswa tersebut agar dijawabnya apa yang ditanyakan. Dari upaya yang telah dilakukan tersebut saya dapat mengenali hubungan sosial siswa yang berkepribadian *introvert.* Kebanyakan siswa yang berkepribadian *introvert* temannya lebih sedikit dibandingkan

yang tidak berkepribadian *ekstrovert*. Tindakan yang saya lakukan terhadap hal tersebut yaitu membagi siswa dalam kelompok bejar dimana dalam setiap kelompok ada yang berkepribadian *introvert* dan ada juga yang berkepribadian *ekstrovert.*“ [86]

Sedangkan yang disampaikan oleh informan pendukung atau siswa CM menyatakan bahwa :

“ Saya lebih banyak berdiam diri ketika berkumpul dengan teman-teman di dalam kelas, ketika ada teman bertanya kepada saya, saya hanya menjawab apa yang ditanyakan saja dan saya lebih banyak menghabiskan waktu sendiri dari pada bergaul dengan teman-teman lain. Karena bagi saya menyendiri itu jiwa saya menjadi lebih tenang tanpa ada gangguan dari teman-teman. “[87]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru mengenali hubungan sosial siswa dengan cara mendekatkan siswa tersebut, menanyakan kabar siswa, mengajak berbicara melalui dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

c. Mengenali potensi keterampilan sosial siswa *introvert*

Guru pembimbing juga perlu mengenali potensi keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* agar guru pembimbing bisa membantu siswa tersebut dalam keterampilan sosial menjadi kearah yang baik untuk kedepannya.

[86] Suhermi Syamsuddin, S. Pd, *Wawancara (guru pembimbing)*, Kamis, 21 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi

[87] CM, *wawancara (siswa)*. Jum’at, 22 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci terkait dengan mengenali potensi keterampilan sosial yang dimiliki siswa *introvert*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci atau guru pembimbing di sekolah menyatakan bahwa:

> " Cara yang saya lakukan untuk mengenali potensi keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* adalah melihat dari cara mereka mengemukakan pendapat baik dalam proses pembelajaran jika diminta guru mengeluarkan pendapat maupun pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini saya sebagai guru pembimbing mengajak semua siswa agar aktif mengeluarkan pendapatnya masing-masing tentang topik yang dibahas pada saat itu." [88]

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh informan pendukung atau siswa MH menyatakan bahwa :

> " Saya lebih suka menuliskan apa yang saya pikirkan dari pada berbicara di depan orang banyak atau mengemukakan pendapat di dalam kelas, ketika dalam proses pembelajaran jika saya ditanya guru, saya hanya menjawab apa yang ditanyakan saja dan ketika saya berada di kelas maupun luar kelas saya lebih suka menyendiri karena saya tidak menyukai keramaian."[89]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru mengenali potensi keterampilan sosial siswa dari cara mereka mengemukakan pendapat baik pada saat proses pembelajaran jika diminta guru mengeluarkan pendapat maupun pada pelaksanaan

[88] Suhermi Syamsuddin, S. Pd, *Wawancara (guru pembimbing)*, Kamis, 21 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi

[89] MH, *wawancara (siswa)*. Jum'at, 22 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi

bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini guru pembimbing mengajak semua siswa agar aktif mengeluarkan pendapatnya.

3. Kerjasama guru pembimbing dengan berbagai pihak dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa

a. Kerjasama guru pembimbing dengan orang tua siswa

Sangat pentingnya kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan orang tua siswa mengenai permasalahan keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert* di dalam kelas. Guru pembimbing saling bekerjasama dengan orang tua agar terjadi perubahan dalam diri siswa.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci terkait dengan kerjasama guru pembimbing dengan orang tua dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial yang dimiliki siswa *introvert*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci atau guru pembimbing di sekolah menyatakan bahwa:

> " Kerjasama yang saya lakukan dengan orang tua siswa dalam mengoptimalkan potensi siswa berupa mengundang orang tua siswa untuk datang ke sekolah membicarakan hasil perkembangan sosial siswa di sekolah atau bisa saya laksanakan kunjungan rumah apabila orang tua siswa tidak bisa datang ke sekolah jika permasalahan siswa sangat memerlukan penanganan atau masalah secepatnya. Disana orang tua dengan guru pembimbing bisa mencari solusi yang terbaik untuk siswa kedepannya agar prestasi belajarnya lebih meningkat" [90]

[90] Suhermi Syamsuddin, S. Pd, *Wawancara (guru pembimbing)*, Sabtu, 23 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan orang tua seperti mengundang orang tua siswa ke sekolah atau guru pembimbing bisa melakukan kunjungan rumah jika orang tua tidak bisa datang ke sekolah.

b. Kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas

Kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas sangat diperlukan demi berjalannya pelaksanaan bimbingan dan konseling. Segala bentuk kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas tentunya akan memberi manfaaat bagi siswa. Alasan perlunya kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dikarenakan setiap komponen tersebut saling memiliki keterbatasan dalam membimbing dan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci terkait dengan kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial yang dimiliki siswa *introvert*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci atau guru pembimbing di sekolah menyatakan bahwa:

> "Berupa mensosialisasikan bimbingan dan konseling kepada siswa, pengumpulan data siswa, wali kelas dapat mengalihkan masalah siswa kepada guru pembimbing, mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan, menyusun jadwal pertemuan dengan siswa, mengevaluasi permasalahan yang terjadi kepada siswa, konferensi kasus, wali kelas membantu siswa untuk

berkonsultasi kepada guru pembimbing serta meneliti kemajuan dan perkembangan siswa." [91]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan wali kelas seperti mensosialisasikan bimbingan dan konseling kepada siswa, pengumpulan data siswa, wali kelas mengalihkan masalah siswa kepada guru pembimbing, mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan, menyusun jadwal pertemuan dengan siswa, mengevaluasi permasalahan yang terjadi kepada siswa, konferensi kasus, wali kelas membantu siswa untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing serta meneliti kemajuan dan perkembangan siswa.

c. Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru mata pelajaran adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan konstribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci terkait dengan kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran

[91] Suhermi Syamsuddin, S. Pd, *Wawancara (guru pembimbing)*, Sabtu, 23 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi

dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial yang dimiliki siswa *introvert*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci atau guru pembimbing di sekolah menyatakan bahwa:

> " Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah guru mata pelajaran memberitahukan kepada guru pembimbing tentang perkembangan keterampilan sosial siswa saat proses pembelajaran, seperti siswa mulai bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran, siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa berani mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran, dan siswa terbuka terhadap permasalahan yang dialaminya kepada orang lain. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran juga dapat saling memberikan data siswa yang berkepribadian *introvert* baik data tertulis maupun informasi verbal mengenai nilai, perilaku serta permasalahan yang dialami siswa yang berkepribadian *introvert.* "[92]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah guru mata pelajaran memberitahukan kepada guru pembimbing tentang perkembangan keterampilan sosial siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mata pelajaran dan guru pembimbing juga dapat saling memberikan data tentang siswa *introvert* yang permasalahannya dalam keterampilan sosial.

[92] Suhermi Syamsuddin, S. Pd, *Wawancara (guru pembimbing)*, Sabtu, 23 Juli 2016 di SMA N 1 Bukittinggi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dipahami dari Upaya Guru Pembimbing Mengoptimalkan Potensi Kecerdasan Emosional dalam Aspek Keterampilan Sosial Siswa yang Berkepribadian *Introvert*, diantaranya:

1. Memberikan layanan bimbingan konseling

   Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing yaitu layanan informasi dan layanan konseling perorangan.

2. Melihat kekuatan internal dan eksternal

   Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam melihat kekuatan internal dan kekuatan eksternal adalah mengenali potensi yang dimilki siswa *introvert,* mengenali hubungan sosial yang dimiliki siswa *introvert* dan mengenali potensi keterampilan sosial siswa *introvert.*

3. Kerjasama guru pembimbing dengan berbagai pihak dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa

   Upaya yang dilakukan guru pembimbing yaitu kerjasama guru pembimbing dengan orang tua siswa, kerjasama guru pembimbing denga wali kelas dan kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Kepada pihak SMA Negeri 1 Bukittinggi agar bisa memberikan jam BK lebih banyak kepada guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling, agar guru pembimbing bisa mengenal lebih dekat tentang siswa.
2. Kepada siswa yang berkepribadian *introvert* di SMA Negeri 1 Bukittinggi diharapkan agar mampu menyampaikan semua masalah keterampilan sosial yang dihadapi kepada guru pembimbing secara terbuka, sukarela tanpa ada pemanggilan dan paksaan serta mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa.
3. Kepada peneliti lain agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.Edisirevisi.

Atkinson R.(1997). *PengantarPsikologi*. Jilid II. Jakarta: Erlangga

Burhan Bungin (ed).(2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Chomaria Nurul.(2014). *Tes Kepribadian Remaja Muslim* Banyuanyar Surakarta : al-Qudwah Publishing

Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Hendra Surya.(2010). *Jadilah Pribadi Yang Unggul.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

James Chaplin. (1981). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,

Ladidlaus Naisaban.(2007). *Para Psikolog Terkemuka Dunia.* Jakarta: Grasindo Gramedia Widasarana Indonesia

Lexy J. Maleong.(2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Rosda Karya

Lawrence E. Shapiro.(2003). *Mengajarkan Emotional Intelegence pada Anak.* Jakarta : PT Gramedia

M. Ngalim Purwanto.(2000). *Psikologi Pendidikan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Marti Olsen Laney.(2013). *The Introvert Advantage.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Prayitno.(2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta : Rineka Cipta

Prayitno dan Erman Amti.(2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta : Rineka Cipta

Prayitno.(1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: BK FIP UNP

Sardiman A.M.(2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Syamsu Yusuf LN dan A.Juntika Nurihsan.(2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Soetjipto & Raflis Kosasi.(1999). *Profesi Keguruan.*Jakarta: RinekaCipta

Sujanto. Agus dkk.(2004). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: BumiAksara

Suryabrata. S.(2003). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV Rajawali

S. Margono.(2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta

Utami Munandar.(2002). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta : Rineka Cipta

Tohirin.(2007).*Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada

W.S Winkel.(2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Jakarta : Gramedia

KISI-KISI PENELITIAN

UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIMALKAN POTENSI SISWA

YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Upaya Guru Pembimbing Mengoptimalkan Potensi Siswa Yang Berkepribadian *Introvert*	Upaya guru pembimbing mengoptimalkan potensi kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial siswa yang berkepribadian *introvert*	1. Memberikan layanan bimbingan konseling	1. Layanan informasi 2. Layanan konseling perorangan	1,2,3,4
		2. Melihat kekuatan internal dan eksternal	1. Mengenali potensi yang dimiliki anak 2. Mengenali hubungan sosial yang dimiliki anak 3. Mengenali potensi keterampilan sosial anak	5,6,7,8,9
		3. Kerjasama guru pembimbing dengan berbagai pihak	1. Kerjasama guru pembimbing dengan orang tua siswa 2. Kerjasama guru pembimbing dengan wali kelas 3. Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran	10,11,12

PEDOMAN WAWANCARA GURU PEMBIMBING

1. Materi layanan informasi apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang *Introvert* ?
2. Bagaimana perubahan pada siswa *introvert* setelah ibu berikan layanan?
3. Kapan ibu memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang *introvert* ?
4. Masalah apa yang ibu bahas dalam layanan konseling perorangan?
5. Bagaimana cara ibu mengenali potensi yang dimiliki siswa yang *Introvert* ?
6. Bagaimana cara ibu agar siswa yang *Introvert* terlibat di kelas berkomunikasi dengan teman sekelasnya?
7. Bagaimana cara ibu mengajak bersosialisasi siswa yang berkepribadian *introvert*?
8. Bagaimana cara ibu mengenali potensi keterampilan sosial siswa yang *Introvert* ?
9. Bagaimana cara ibu menyampaikan kepada siswa yang *introvert* pentingnya keterampilan sosial?
10. Bagaimana bentuk kerjasama ibu dengan orang tua siswa dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa yang *Introvert* ?
11. Bagaimana bentuk kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa yang *Introvert* ?
12. Bagaimana bentuk kerjasama ibu dengan guru mata pelajaran dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa yang *Introvert* ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Layanan apa yang telah diberikan guru pembimbing kepada ananda?
2. Setelah diberikan layanan apa ada perubahan dalam diri ananda?
3. Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan?
4. Permasalahan seperti apa yang ananda konsultasikan kepada guru pembimbing?
5. Apa ananda ada bersosialisasi di dalam kelas ?
6. Apa ananda suka menyendiri di kelas?
7. Apa yang ananda lakukan ketika menyendiri di kelas ?
8. Apa ananda mempunyai banyak teman-teman di kelas?
9. Bagaimana cara ananda menjalin hubungan komunikasi dengan teman sekelas?
10. Apa ananda mengalami masalah ketika berbicara dengan banyak orang?
11. Bagaimana cara ananda mengembangkan potensi yang dimiliki?
12. Bagaimana cara ananda bersosialisasi dengan lingkungan?

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis (21 Juli 2016), Sabtu (23 Juli 2016)

Tempat : Ruang BK SMA Negeri 1 Bukittinggi

Responden : Suhermi Syamsuddin S.Pd

No	Item Pernyataan	Jawaban
1.	Materi layanan informasi apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang *Introvert* ?	Materi layanan informasi yang saya berikan kepada siswa yang *introvert* seperti cara menjalin komunikasi yang baik dengan sesama teman di dalam kelas, cara mengemukakan pendapat di depan umum, dan cara bersosialisasi di lingkungan sekolah
2..	Bagaimana perubahan pada siswa *introvert* setelah ibu berikan layanan?	Setelah pemberian layanan informasi saya melihat ada perubahan dalam diri siswa, mereka sudah mulai berkomunikasi dengan teman sebangkunya
3.	Kapan ibu memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang *introvert*?	Layanan konseling perorangan ini saya lakukan ketika waktu istirahat dan layanan bimbingan konseling karena tidak adanya jam khusus masuk untuk kelas XI IPS yang menyebabkan sulit mencari waktu untuk memberikan layanan bimbingan konseling
4.	Masalah apa yang ibu bahas dalam layanan konseling perorangan?	Masalah yang dibahas dalam layanan konseling perorangan ini berkaitan dengan permasalahan pribadi yang dialami oleh siswa khususnya siswa *introvert* berkaitan dengan *Bulliying* dan suka menyendiri
5.	Bagaimana cara ibu mengenali potensi yang dimiliki siswa yang *Introvert* ?	Potensi kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa kelas XI IPS yang berkepribadian *introvert* di SMA N 1 Bukittinggi seperti intelektualnya tinggi, prestasi belajarnya tinggi, memiliki kemampuan lebih dibidang menulis, memiliki kreatifitas tinggi, siswa bersaing dalam prestasi belajar dan saya juga memotivasi agar prestasi belajar siswa meningkat
6.	Bagaimana cara ibu agar siswa yang *Introvert* terlibat di kelas berkomunikasi dengan teman sekelasnya?	Cara yang saya gunakan agar mereka saling berkomunikasi adalah dengan mengadakan permainan seperti ketika kegiatan bimbingan kelompok

7.	Bagaimana cara ibu mengajak bersosialisasi siswa yang berkepribadian *introvert* ?	Dengan saya memberikan layananan bimbingan konseling seperti layanan informasi tentang cara bersosialisasi dengan orang lain.
8.	Bagaimana cara ibu mengenali hubungan sosial siswa yang berkepribadian *introvert ?*	Cara yang saya lakukan untuk mengenal bagaimana hubungan sosial siswa di dalam kelas maupun luar kelas dengan teman-temannya adalah dengan cara mendekatkan siswa tersebut, menanyakan kabar siswa, mengajak siswa berbicara dengan mengajukan pertanya-pertanyaan kepada siswa tersebut agar dijawabnya apa yang ditanyakan
9.	Bagaimana cara ibu mengenali potensi keterampilan sosial siswa yang *Introvert* ?	Saya melihat keterampilan sosial siswa *Introvert* dari cara mereka mengemukakan pendapat pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini saya sebagai guru pembimbing mengajak semua siswa agar aktif mengeluarkan pendapatnya
10.	Bagaimana bentuk kerjasama ibu dengan orang tua siswa dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa yang *Introvert* ?	Kerjasama yang saya lakukan dengan orang tua siswa dalam mengoptimalkan potensi siswa berupa mengundang orang tua siswa ke sekolah untuk membicarakan hasil perkembangan belajar siswa di sekolah
11.	Bagaimana bentuk kerjasama ibu dengan wali kelas dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa yang *Introvert* ?	Berupa mensosialisasikan bimbingan dan konseling kepada siswa, pengumpulan data siswa, mengalihkan masalah siswa kepada guru pembimbing, mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan, menyusun jadwal pertemuan dengan siswa, mengevaluasi permasalahan yang terjadi kepada siswa, konferensi kasus, membantu siswa untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing serta meneliti kemajuan dan perkembangan siswa
12.	Bagaimana bentuk kerjasama ibu dengan guru mata pelajaran dalam mengoptimalkan potensi keterampilan sosial siswa yang *Introvert* ?	Guru mata pelajaran memberitahukan kepada guru pembimbing tentang perkembangan keterampilan sosial siswa saat proses pembelajaran, seperti siswa mulai bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran, siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa berani mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran, dan siswa terbuka

		terhadap permasalahan yang dialaminya kepada orang lain. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran juga dapat saling memberikan data siswa yang berkepribadian *introvert* baik data tertulis maupun informasi verbal mengenai nilai, perilaku serta permasalahan yang dialami siswa yang berkepribadian *introvert*

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at / 22 Juli 2016

Tempat : Lingkungan sekolah SMA N 1 Bukittinggi

Responden : AS

No	Item Pernyataan	Jawaban
1.	Layanan apa yang telah diberikan guru pembimbing kepada ananda?	Layanan informasi, layanan konseling perorangan
2.	Setelah diberikan layanan apa ada perubahan dalam diri ananda?	Setelah mengikuti layanan, ada perubahan dalam diri saya yang sebelumnya mengalami kesulitan berkomunikasi di dalam kelas sekarang sudah tidak lagi
3.	Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan?	Saya merasa senang setelah mendapat layanan dari guru pembimbing.
4.	Permasalahan seperti apa yang ananda konsultasikan kepada guru pembimbing?	Permasalahan yang saya ceritakan kepada guru pembimbing yaitu masalah belajar dan masalah hubungan sosial
5.	Apa ananda ada bersosialisasi di kelas ?	Ada , tetapi seperlunya saja

6.	Apa ananda suka menyendiri di kelas?	Iya, saya suka menyendiri karena jauh dari kebisingan dan tidak berisik.
7.	Apa yang ananda lakukan ketika menyendiri di kelas ?	Saya membaca buku pelajaran
.8.	Apa ananda mempunyai banyak teman-teman di kelas?	Tidak, saya kalau berteman suka memilih karena sulit untuk dipercaya
9.	Bagaimana cara ananda menjalin hubungan komunikasi dengan teman sekelas?	Berdiam diri, ketika ada teman bertanya kepada saya menjawab dan saya lebih banyak menghabiskan waktu sendiri dari pada bergaul dengan yang lain.
10.	Apa ananda mengalami masalah ketika berbicara dengan banyak orang?	Iya, karena saya lebih suka menuliskan apa yang ada dipikiran saya dari pada berbicara dengan banyak orang
11.	Bagaimana cara ananda mengembangkan potensi yang dimiliki?	Saya berbakat berbahasa inggris, jadi saya mengikuti les bahasa inggris
12.	Bagaimana cara ananda bersosialisasi dengan lingkungan?	Dengan cara menghargai orang lain

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at / 22 Juli 2016

Tempat : Lingkungan sekolah SMA N 1 Bukittinggi

Responden : BR

No	Item Pernyataan	Jawaban
1.	Layanan apa yang telah diberikan guru pembimbing kepada ananda?	Layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan orientasi, layanan penguasaan konten
2.	Setelah diberikan layanan apa ada perubahan dalam diri ananda?	Ada, informasi yang sebelumnya tidak saya ketahui sekarang saya ketahui
3.	Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan?	Senang, karena saya banyak mendapatkan manfaatnya seperti cara berinteraksi di lingkungan sekolah
4.	Permasalahan seperti apa yang ananda konsultasikan kepada guru pembimbing?	Masalah yang saya ceritakan kepada guru pembimbing berkaitan dengan masalah belajar dan masalah komunikasi dengan teman satu kelas. Mungkin karena saya orangnya pendiam, lebih suka menyendiri dari pada

		bersosialisasi dengan teman-teman sekelas membuat saya dijauhi oleh teman-teman
5.	Apa ananda ada bersosialisasi di dalam kelas ?	Ada, ketika ada teman yang bertanya kepada saya di kelas
6.	Apa ananda suka menyendiri di kelas?	Iya, banyak hal yang saya lakukan ketika saya menyendiri
7.	Apa yang ananda lakukan ketika menyendiri di kelas ?	Saya sibuk dengan kegiatan saya sendiri
8.	Apa ananda mempunyai banyak teman-teman di kelas?	Tidak, saya hanya mempunyai satu orang teman dekat saja
9.	Bagaimana cara ananda menjalin hubungan komunikasi dengan teman sekelas?	Dalam belajar kelompok saya bersama teman-teman aktif diskusi
10.	Apa ananda mengalami masalah ketika berbicara dengan banyak orang?	Iya, saya mengalami kesulitan berbicara dengan banyak orang yang memperhatikan saya
11.	Bagaimana cara ananda mengembangkan potensi yang dimiliki?	Saya memiliki hobi dibidang olahraga sepakbola dan mengembangkannya dengan bergabung dibidang sepak bola
12.	Bagaimana cara ananda bersosialisasi dengan lingkungan ?	Berbaur dengan lingkungan

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at / 22 Juli 2016

Tempat : Lingkungan sekolah SMA N 1 Bukittinggi

Responden : SL

No	Item Pernyataan	Jawaban
1.	Layanan apa yang telah diberikan guru pembimbing kepada ananda?	Layanan informasi, layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok
2.	Setelah diberikan layanan apa ada perubahan dalam diri ananda?	Ada, sebelumnya saya tidak berani berbicara di depan orang banyak sekarang sudah tidak lagi
3.	Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan?	Senang, karena banyak manfaat yang saya dapatkan
4.	Permasalahan seperti apa yang ananda konsultasikan kepada guru pembimbing?	Permasalahan pribadi yang saya alami baik di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga
5.	Apa ananda ada bersosialisasi di dalam kelas ?	Ada dengan teman sebangku
6.	Apa ananda suka menyendiri di kelas?	Dulu iya sekarang tidak lagi setelah diberikan guru pembimbing layanan bimbingan konseling

7.	Apa yang ananda lakukan ketika menyendiri di kelas ?	Dulu saya melakukan apa yang saya senangi
8.	Apa ananda mempunyai banyak teman-teman di kelas?	Tidak, saya hanya memiliki beberapa orang teman dekat
9.	Bagaimana cara ananda menjalin hubungan komunikasi dengan teman sekelas?	Menanyakan kabar tentang mereka setiap kali bertemu
10.	Apa ananda mengalami masalah ketika berbicara dengan banyak orang?	Dulu iya, setelah diberikan layanan oleh guru pembimbing saya sudah mulai berbicara dengan banyak orang
11.	Bagaimana cara ananda mengembangkan potensi yang dimiliki?	Saya memiliki hobi dibidang seni suara, kalau saya lagi menyendiri dari teman-teman banyak hal yang saya lakukan seperti saya mendengarkan musik, bernyanyi yang membuat pikiran saya tenang. Untuk menyalurkan hobi saya, saya mengikuti paduan suara
12.	Bagaimana cara ananda bersosialisasi dengan lingkungan ?	Ikut berpartisipasi dengan kegiatan di lingkungan

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at / 22 Juli 2016

Tempat : Lingkungan sekolah SMA N 1 Bukittinggi

Responden : CM

No	Item Pernyataan	Jawaban
1.	Layanan apa yang telah diberikan guru pembimbing kepada ananda?	Layanan orientasi, informasi, dan layanan konseling perorangan
2.	Setelah diberikan layanan apa ada perubahan dalam diri ananda?	Ada, saya yang dulunya kurang terbuka sekarang lebih terbuka dengan orang lain
3.	Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan?	Perasaaan saya senang mendapat layanan
4.	Permasalahan seperti apa yang ananda konsultasikan kepada guru pembimbing?	Permasalahan dalam belajar
5.	Apa ananda ada bersosialisasi di dalam kelas ?	Ada yang dulunya tidak,sekarang sudah ada bersosialisasi
6.	Apa ananda suka menyendiri di kelas?	Dulu iya,setelah diberikan layanan tidak lagi
7.	Apa yang ananda lakukan ketika menyendiri di kelas ?	Saya membaca buku pelajaran
8.	Apa ananda mempunyai banyak	Tidak, saya hanya mempunyai

	teman-teman di kelas?	dua orang teman dekat
9.	Bagaimana cara ananda menjalin hubungan komunikasi dengan teman sekelas?	Bertanya kepada teman atau guru mata pelajaran jika ada yang kurang dipahami
10.	Apa ananda mengalami masalah ketika berbicara dengan banyak orang?	Dulu iya, sekarang tidak lagi
11.	Bagaimana cara ananda mengembangkan potensi yang dimiliki?	Saya hobi membaca buku pelajaran dan saya menyalurkan dengan rajin membaca buku keperpustakaan
12.	Bagaimana cara ananda bersosialisasi dengan lingkungan ?	Saya lebih banyak berdiam diri ketika berkumpul dengan teman-teman di dalam kelas, ketika ada teman bertanya kepada saya, saya hanya menjawab apa yang ditanyakan saja dan saya lebih banyak menghabiskan waktu sendiri dari pada bergaul dengan teman-teman lain. Karena bagi saya menyendiri itu jiwa saya menjadi lebih tenang tanpa ada gangguan dari teman-teman

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at / 22 Juli 2016

Tempat : Lingkungan sekolah SMA N 1 Bukittinggi

Responden : MH

No	Item Pernyataan	Jawaban
1.	Layanan apa yang telah diberikan guru pembimbing kepada ananda?	Layanan konseling perorangan dan bimbingan kelompok
2.	Setelah diberikan layanan apa ada perubahan dalam diri ananda?	Ada, setelah diberikan layanan oleh guru pembimbing saya menjadi lebih berani mengemukakan pendapat di depan umum.
3.	Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan?	Saya merasa senang dengan layanan bimbingan konseling yang telah diberikan
4.	Permasalahan seperti apa yang ananda konsultasikan kepada guru pembimbing?	Permasalahan yang saya konsultasikan masalah pribadi yang saya alami di dalam keluarga
5.	Apa ananda ada bersosialisasi di dalam kelas ?	Ada
6.	Apa ananda suka menyendiri di kelas?	Tidak

7.	Apa yang ananda lakukan ketika menyendiri di kelas ?	Tidak ada
8.	Apa ananda mempunyai banyak teman-teman di kelas?	Tidak, saya hanya mempunyai satu orang teman dekat
9.	Bagaimana cara ananda menjalin hubungan komunikasi dengan teman sekelas?	Bertegur sapa dengan teman yang ada di dalam kelas
10.	Apa ananda mengalami masalah ketika berbicara dengan banyak orang?	Iya sedikit, saya gugup jika berbicara di depan umum
11.	Bagaimana cara ananda mengembangkan potensi yang dimiliki?	Saya hobi main gitar, saya menyalurkan hobi yang dimiliki dengan cara mengikuti lomba yang ada di sekolah
12.	Bagaimana cara ananda bersosialisasi dengan lingkungan ?	Saya lebih suka menuliskan apa yang saya pikirkan dari pada berbicara di depan orang banyak atau mengemukakan pendapat di dalam kelas, ketika dalam proses pembelajaran jika saya ditanya guru, saya hanya menjawab apa yang ditanyakan saja dan ketika saya berada di kelas maupun luar

		kelas saya lebih suka menyendiri karena saya tidak menyukai keramaian di lingkungan

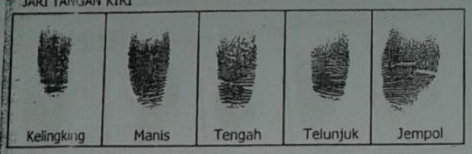
ndicator
ndonesia

Nama Siswa : Hf
Tanggal Lahir : 2/9/2001
Tanggal Scan : 20-Nop-2015

Dermatoglyphics | Diagnostic Tools

Student Data Report

JARI TANGAN KIRI



JARI TANGAN KANAN



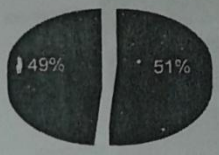
Brain Hemisphere

LEFT BRAIN
50,33%



RIGHT BRAIN
49,67%

Penjurusan



Exacta
Non Exacta
Gap / Selisih : —

* 0-5 Relatif Seimbang
* 6-10 Mulai Dominan
* >10 Dominan

Learning Style



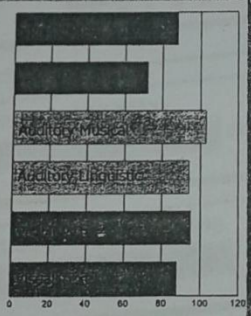
Kinesthetic
29,63%



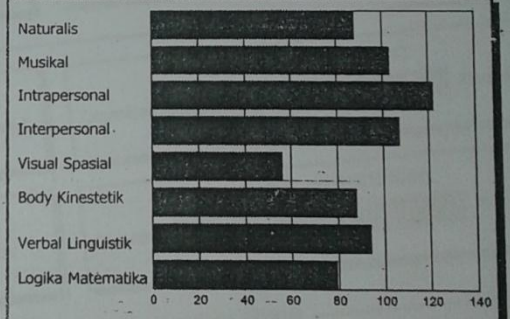
Auditory
36,48%



Visual
33,89%



Multiple Inteligence



Character Traits

OPENESS (KETERBUKAAN)
Introvert 53% 47% Extrovert

OPERATION (BERTINDAK)
Organized 45% 55% Flexible

INFORMATION (MENERIMA MASUKAN)
Opinion 52% 48% Facts

SOLVING (MEMUTUSKAN)
Objectives 59% 41% Subjectives

CAUTION : Report ini merupakan hasil scan fingerprint pada 10 jari tangan kanan dan kiri yang menggabungkan 4 disiplin ilmu yaitu : Science & Research of Dermatoglyphics, Ilmu Kedokteran (khususnya bagian otak), Psikologi Modern, dan Teknologi Komputer Biometri.

nch office
jung Tanah No. 56 A Lubeg - Padang
Dani 0812 1723143

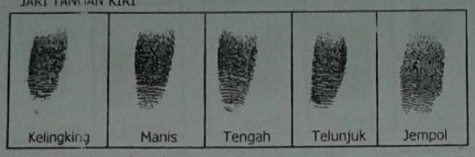
ndicator
indonesia

Nama Siswa : BF
Tanggal Lahir : 12/4/1999
Tanggal Scan : 20-Nop-2015

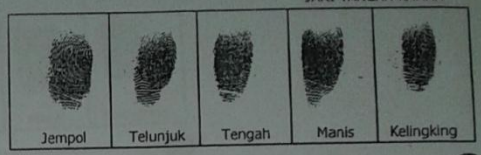
Dermatoglyphics | Diagnostic Tools

Student Data Report

JARI TANGAN KIRI



JARI TANGAN KANAN



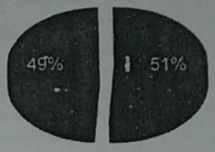
Brain Hemisphere

LEFT BRAIN
51,04%



RIGHT BRAIN
48,96%

Penjurusan



Exacta
Non Exacta
Gap / Selisih :

* 0-5 Relatif Seimbang
* 6-10 Mulai Dominan
* >10 Dominan

Learning Style



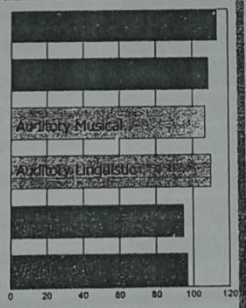
Kinesthetic
35,28%



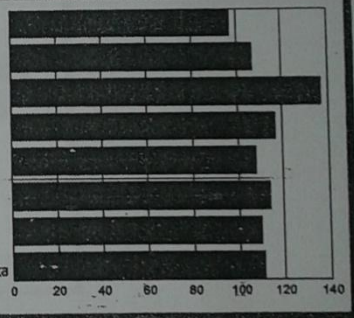
Auditory
34,34%



Visual
30,38%



Multiple Inteligence



Character Traits

OPENESS (KETERBUKAAN)
Introvert 54% 46% Extrovert

OPERATION (BERTINDAK)
Organized 49% 51% Flexible

INFORMATION (MENERIMA MASUKAN)
Opinion 49% 51% Facts

SOLVING (MEMUTUSKAN)
Objectives 51% 49% Subjectives

CAUTION Report ini merupakan hasil scan fingerprint pada 10 jari tangan kanan dan kiri yang menggabungkan 4 disiplin ilmu yaitu :
Science & Research of Dermatoglyphics, Ilmu Kedokteran (khususnya bagian otak), Psikologi Modern, dan Teknologi Komputer Biometri.

Branch office
Jl. Ujung Tanah No. 56 A Lubeg - Padang
Cp. Dani 08127 4723143

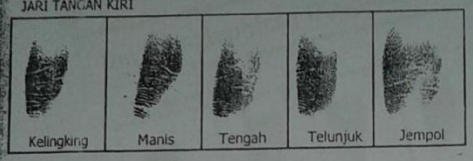
ndicator
indonesia

Nama Client : RN
Tanggal Lahir : 1/15/2000
Tanggal Scan : 20-Nop-2015

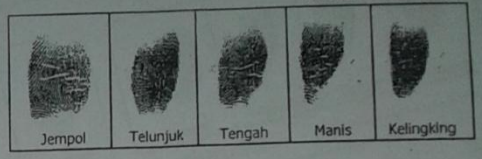
Derma toglyphics | Diagnostic Tools

Corporate Data Report

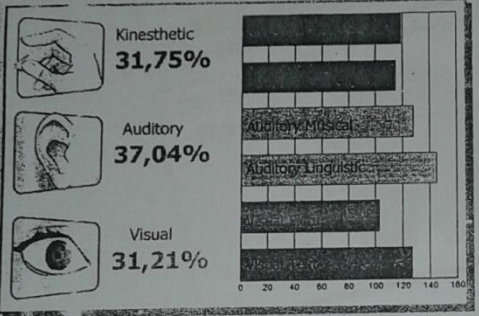
JARI TANGAN KIRI



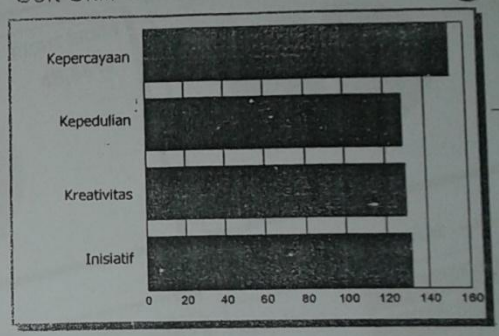
JARI TANGAN KANAN



Communication Style



Soft Skill



Character Traits

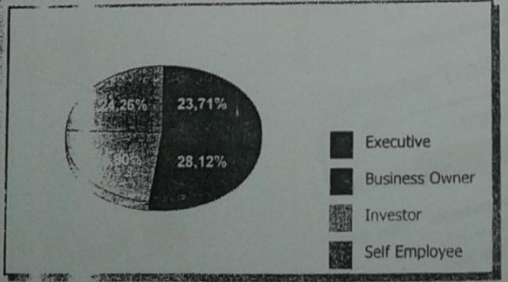
OPENESS (KETERBUKAAN)
Introvert 54% 46% Extrovert

OPERATION (BERTINDAK)
Organized 49% 51% Flexible

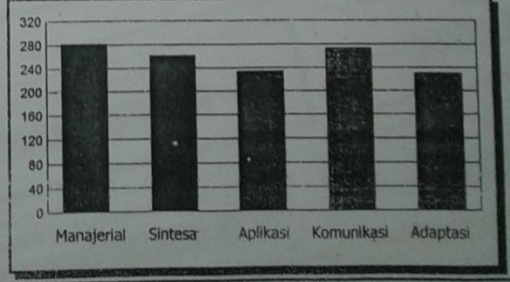
INFORMATION (MENERIMA MASUKAN)
Opinion 47% 53% Facts

SOLVING (MEMUTUSKAN)
Objectives 50% 50% Subjectives

Working Quadrants



Leadership Style



CAUTION Report ini merupakan hasil scan fingerprint pada 10 jari tangan kanan dan kiri yang menggabungkan 4 disiplin ilmu yaitu : Science & Research of Dermatoglyphics, Ilmu Kedokteran (khususnya bagian otak), Psikologi Modern, dan Teknologi Komputer Biometri.

Branch office
Jl. Ujung Tanah No. 56 A Lubeg - Padang
Cp. Dani 08127-1723143

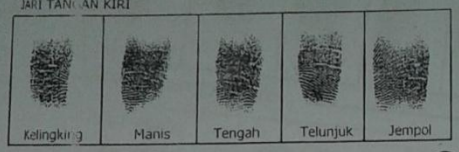
Indicator indonesia

Nama Siswa : ADP
Tanggal Lahir : 6/22/2000
Tanggal Scan : 20-Nop-2015

Dermatoglyphics | Diagnostic Tools

Student Data Report

JARI TANGAN KIRI



JARI TANGAN KANAN



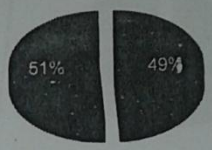
Brain Hemisphere

LEFT BRAIN
49,30%



RIGHT BRAIN
50,70%

Penjurusan

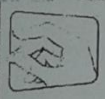


Exacta
Non Exacta

Gap / Selisih :

* 0-5 Relatif Seimbang
* 6-10 Mulai Dominan
* >10 Dominan

Learning Style



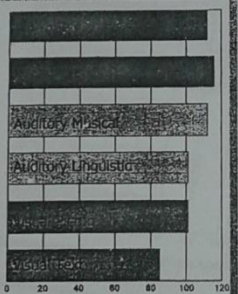
Kinesthetic
36,36%



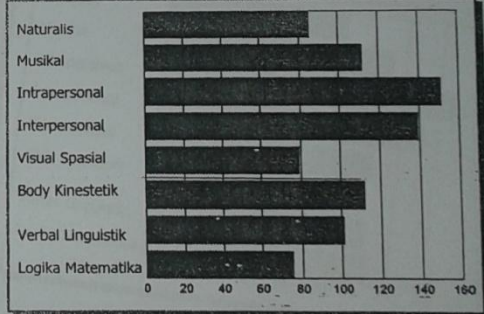
Auditory
33,97%



Visual
29,67%



Multiple Inteligence



Character Traits

OPENESS (KETERBUKAAN)
Introvert 52% 48% Extrovert

OPERATION (BERTINDAK)
Organized 51% 49% Flexible

INFORMATION (MENERIMA MASUKAN)
Opinion 53% 47% Facts

SOLVING (MEMUTUSKAN)
Objectives 49% 51% Subjectives

CAUTION : Report ini merupakan hasil scan fingerprint pada 10 jari tangan kanan dan kiri yang menggabungkan 4 disiplin ilmu yaitu : Science & Research of Dermatoglyphics, Ilmu Kedokteran (khususnya bagian otak), Psikologi Modern, dan Teknologi Komputer Biometri.

Branch office :
Jl. Ujung Tanah No. 56 A Lubeg - Padang
Cp. Dani 081. 74723143

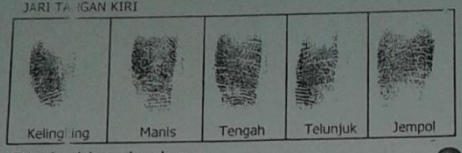
indicator indonesia

Nama Siswa : AZ
Tanggal Lahir : 5/4/2000
Tanggal Scan : 20-Nop-2015

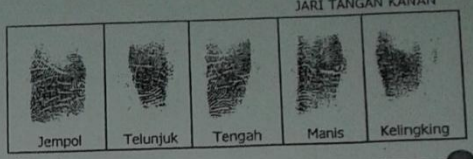
Dermatoglyphics | Diagnostic Tools

Student Data Report

JARI TANGAN KIRI



JARI TANGAN KANAN



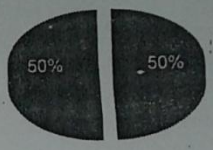
Brain Hemisphere

LEFT BRAIN 49,28%



RIGHT BRAIN 50,72%

Penjurusan

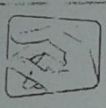


Exacta
Non Exacta

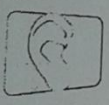
Gap / Selisih :

* 0-5 Relatif Seimbang
* 6-10 Mulai Dominan
* >10 Dominan

Learning Style



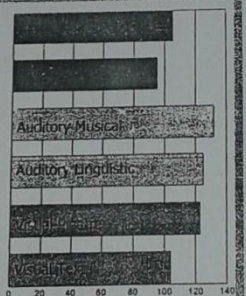
Kinesthetic 29,24%



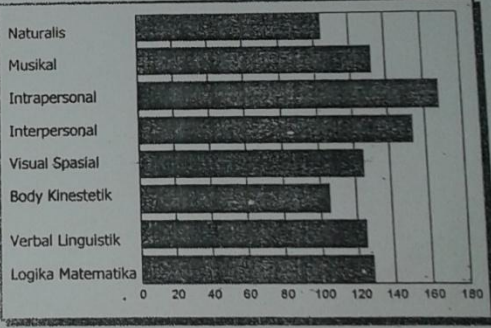
Auditory 37,57%



Visual 33,19%



Multiple Inteligence



Character Traits

OPENESS (KETERBUKAAN)

Introvert 52% 48% Extrovert

OPERATION (BERTINDAK)

Organized 48% 53% Flexible

INFORMATION (MENERIMA MASUKAN)

Opinion 51% 49% Facts

SOLVING (MEMUTUSKAN)

Objectives 51% 49% Subjectives

CAUTION : Report ini merupakan hasil scan fingerprint pada 10 jari tangan kanan dan kiri yang menggabungkan 4 disiplin ilmu yaitu : Science & Research of Dermatoglyphics, Ilmu Kedokteran (khususnya bagian otak), Psikologi Modern, dan Teknologi Komputer Biometri.

Head office :
Ujung Tanah No. 56 A Lubeg - Padang
Dani 081274723143

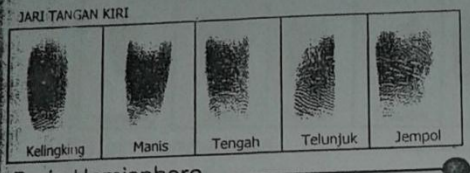
ndicator
ndonesia

Nama Siswa : MH
Tanggal Lahir : 5/24/2000
Tanggal Scan : 20-Nop-2015

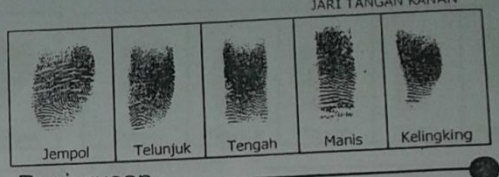
Dermatoglyphics | Diagnostic Tools

Student Data Report

JARI TANGAN KIRI



JARI TANGAN KANAN



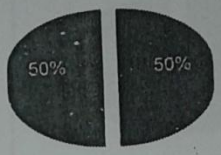
Brain Hemisphere

LEFT BRAIN
50,40%



RIGHT BRAIN
49,60%

Penjurusan



Exacta
Non Exacta

Gap / Selisih :

- 0-5 Relatif Seimbang
- 6-10 Mulai Dominan
- >10 Dominan

Learning Style



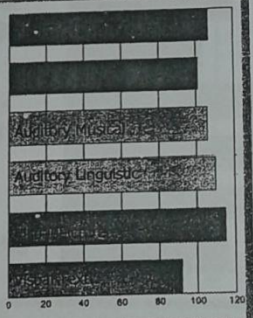
Kinesthetic
32,96%



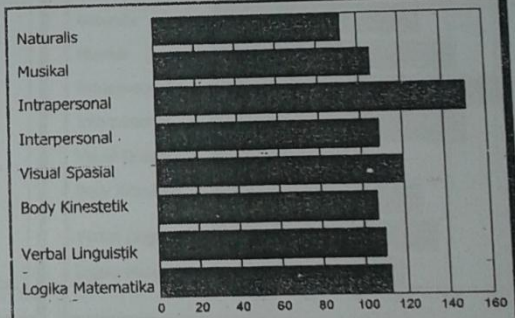
Auditory
34,23%



Visual
32,81%



Multiple Inteligence



Character Traits

OPENESS (KETERBUKAAN)
Introvert 58% 42% Extrovert

OPERATION (BERTINDAK)
Organized 49% 51% Flexible

INFORMATION (MENERIMA MASUKAN)
Opinion 49% 51% Facts

SOLVING (MEMUTUSKAN)
Objectives 48% 52% Subjectives

CAUTION Report ini merupakan hasil scan fingerprint pada 10 jari tangan kanan dan kiri yang menggabungkan 4 disiplin ilmu yaitu : Science & Research of Dermatoglyphics, Ilmu Kedokteran (khususnya bagian otak), Psikologi Modern, dan Teknologi Komputer Biometri.

nch office
jung Tanah No. 56 A Lubeg - Padang
Dani 08127 723143

dicator
donesia

Nama Siswa : CM

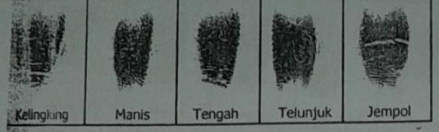
Tanggal Lahir : 2/12/2000

Tanggal Scan : 20-Nop-2015

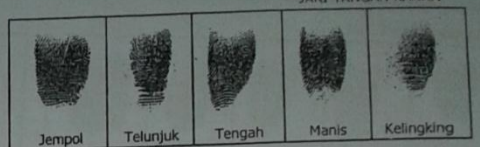
ermatoglyphics | Diagnostic Tools

Student Data Report

JARI TANGAN KIRI



JARI TANGAN KANAN



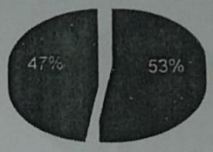
Brain Hemisphere

LEFT BRAIN
52,76%



RIGHT BRAIN
47,24%

Penjurusan



Exacta
Non Exacta
Gap / Selisih :

* 0-5 Relatif Seimbang
* 6-10 Mulai Dominan
* >10 Dominan

Learning Style



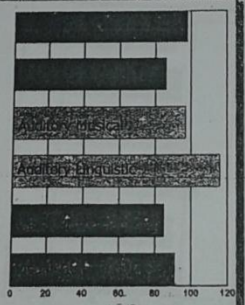
Kinesthetic
32,11%



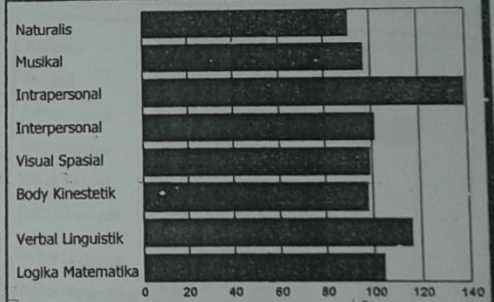
Auditory
37,17%



Visual
30,72%



Multiple Inteligence



Character Traits

OPENESS (KETERBUKAAN)

Introvert 58% 42% Extrovert

OPERATION (BERTINDAK)

Organized 47% 53% Flexible

INFORMATION (MENERIMA MASUKAN)

Opinion 46% 54% Facts

SOLVING (MEMUTUSKAN)

Objectives 51% 49% Subjectives

CAUTION : Report ini merupakan hasil scan fingerprint pada 10 jari tangan kanan dan kiri yang menggabungkan 4 disiplin ilmu yaitu : Science & Research of Dermatoglyphics, Ilmu Kedokteran (khususnya bagian otak), Psikologi Modern, dan Teknologi Komputer Biometri.

ranch office :
. Ujung Tanah No. 56 A Lubeg - Padang
. Dani 081274723143

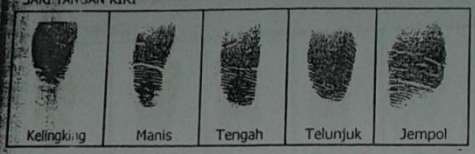
ndicator
ndonesia

Nama Siswa : NDR
Tanggal Lahir : 12/1/1999
Tanggal Scan : 20-Nop-2015

Dermatoglyphics | Diagnostic Tools

Student Data Report

JARI TANGAN KIRI



JARI TANGAN KANAN



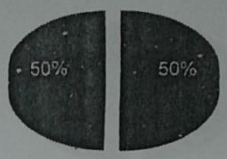
Brain Hemisphere

LEFT BRAIN
50,06%



RIGHT BRAIN
49,94%

Penjurusan



Exacta
Non Exacta

Gap / Selisih :

* 0-5 Relatif Seimbang
* 6-10 Mulai Dominan
* >10 Dominan

Learning Style



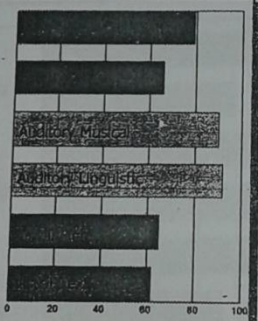
Kinesthetic
31,94%



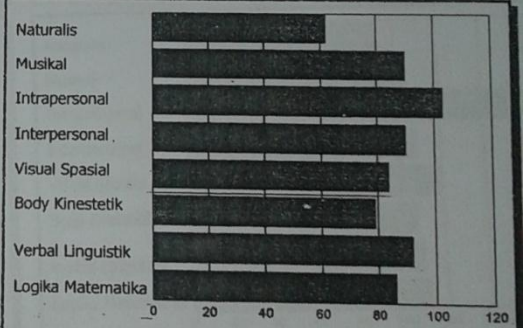
Auditory
40,09%



Visual
27,97%



Multiple Inteligence



Character Traits

OPENESS (KETERBUKAAN)
Introvert 53% 47% Extrovert

OPERATION (BERTINDAK)
Organized 46% 54% Flexible

INFORMATION (MENERIMA MASUKAN)
Opinion 49% 51% Facts

SOLVING (MEMUTUSKAN)
Objectives 51% 49% Subjectives

CAUTION : Report ini merupakan hasil scan fingerprint pada 10 jari tangan kanan dan kiri yang menggabungkan 4 disiplin ilmu yaitu : Science & Research of Dermatoglyphics, Ilmu Kedokteran (khususnya bagian otak), Psikologi Modern, dan Teknologi Komputer Biometri.

h office
ng Tanah No. 56 A Lubeg - Padang
ni 0812/4723143

ndicator
donesia

Nama Siswa : SL

Tanggal Lahir : 10/4/1999

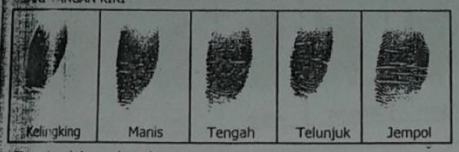
Tanggal Scan : 20-Nop-2015

73

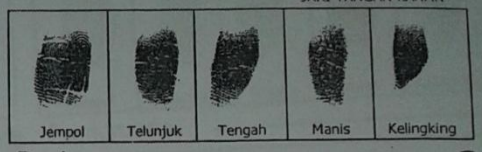
Dermatoglyphics | Diagnostic Tools

Student Data Report

JARI TANGAN KIRI



JARI TANGAN KANAN



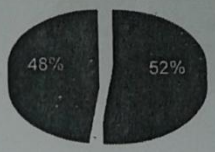
Brain Hemisphere

LEFT BRAIN 52,32%

RIGHT BRAIN 47,68%



Penjurusan



Exacta

Non Exacta

Gap / Selisih :

* 0-5 Relatif Seimbang
* 6-10 Mulai Dominan
* >10 Dominan

Learning Style



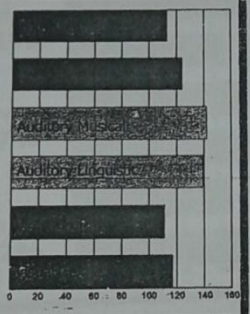
Kinesthetic **31,77%**



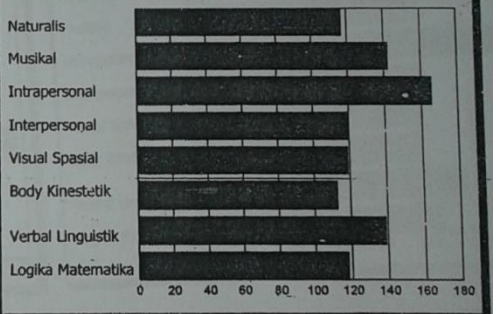
Auditory **37,67%**



Visual **30,56%**



Multiple Inteligence



Character Traits

OPENESS (KETERBUKAAN)

Introvert 58% 42% Extrovert

OPERATION (BERTINDAK)

Organized 52% 48% Flexible

INFORMATION (MENERIMA MASUKAN)

Opinion 51% 49% Facts

SOLVING (MEMUTUSKAN)

Objectives 50% 50% Subjectives

CAUTION : Report ini merupakan hasil scan fingerprint pada 10 jari tangan kanan dan kiri yang menggabungkan 4 disiplin ilmu yaitu : Science & Research of Dermatoglyphics, Ilmu Kedokteran (khususnya bagian otak), Psikologi Modern, dan Teknologi Komputer Biometri.

Branch office :
Jl. Ujung Tanah No. 56 A Lubeg - Padang
Cp. Dani 081274723143

ndicator
ndonesia

Nama Siswa : As

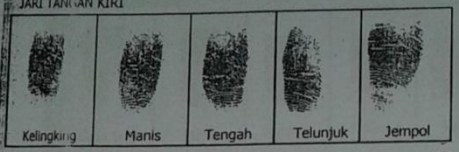
Tanggal Lahir : 8/13/1999

Tanggal Scan : 20-Nop-2015

Dermatoglyphics | Diagnostic Tools

Student Data Report

JARI TANGAN KIRI



JARI TANGAN KANAN



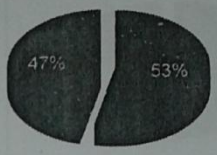
Brain Hemisphere

LEFT BRAIN
53,64%

RIGHT BRAIN
46,36%



Penjurusan



Exacta
Non Exacta

Gap / Selisih :

* 0-5 Relatif Seimbang
* 6-10 Mulai Dominan
* >10 Dominan

Learning Style



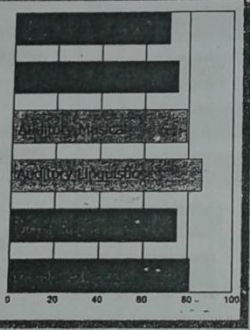
Kinesthetic
31,26%



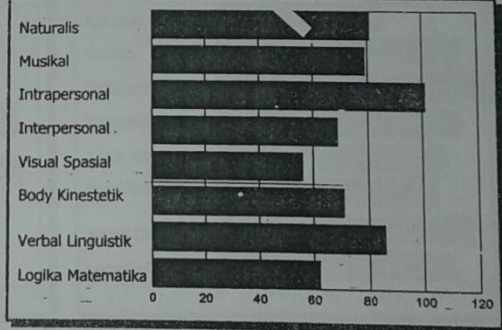
Auditory
35,33%



Visual
33,40%



Multiple Inteligenc



Character Traits

OPENESS (KETERBUKAAN)

Introvert 59% 41% Extrovert

OPERATION (BERTINDAK)

Organized 51% 49% Flexible

INFORMATION (MENERIMA MASUKAN)

Opinion 48% 52% Facts

SOLVING (MEMUTUSKAN)

Objectives 53% 47% Subjectives

CAUTION : Report ini merupakan hasil scan fingerprint pada 10 jari tangan kanan dan kiri yang menggabungkan 4 disiplin ilmu yaitu : Science & Research of Dermatoglyphics, Ilmu Kedokteran (khususnya bagian otak), Psikologi Modern, dan Teknologi Komputer Biometri.

nch office
Ujung Tanah No. 56 A Lubeg - Padang
Dani 081274723143

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **AS**

Jabatan : Siswa

Telah melakukan wawancara dengan saudari **Monalisa, NIM 2612.134** untuk keperluan penelitian dengan judul **"UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIMALKAN POTENSI SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* DI SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI"**

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 26 juli 2016

(AS)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **CM**

Jabatan : Siswa

Telah melakukan wawancara dengan saudari **Monalisa, NIM 2612.134** untuk keperluan penelitian dengan judul **"UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIMALKAN POTENSI SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* DI SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI"**

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 26 juli 2016

(CM)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

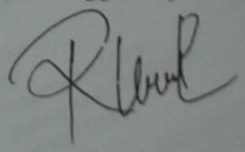
Nama : **MH**

Jabatan : Siswa

Telah melakukan wawancara dengan saudari **Monalisa, NIM 2612.134** untuk keperluan penelitian dengan judul **"UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIMALKAN POTENSI SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* DI SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI"**

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 26 juli 2016



(MH)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **BR**

Jabatan : Siswa

Telah melakukan wawancara dengan saudari **Monalisa, NIM 2612.134** untuk keperluan penelitian dengan judul **"UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIMALKAN POTENSI SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* DI SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI"**

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 26 juli 2016

(BR)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **Suhermi Syamsuddin S.Pd**

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Telah melakukan wawancara dengan saudari **Monalisa, NIM 2612.134** untuk keperluan penelitian dengan judul **"UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIMALKAN POTENSI SISWA YANG BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI"**

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 26 juli 2016

Suhermi Syamsuddin S.Pd
Nip.196110091984122001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **SL**

Jabatan : Siswa

Telah melakukan wawancara dengan saudari **Monalisa, NIM 2612.134** untuk keperluan penelitian dengan judul **"UPAYA GURU PEMBIMBING MENGOPTIMALKAN POTENSI SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* DI SMA NEGERI 1 BUKITTINGGI"**

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 26 juli 2016

(SL)

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Telp. (0752) 23976 – Bukittinggi

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 692 /KB-KKP/2016

Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang :
a. Bahwa Sesuai Surat Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Nomor 2444/In.26.1/PP.07/VI/2016 Tanggal 13 Juni 2016 Perihal Mohon Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	:	**MONALISA**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padang Tongga / 06 Juni 1994
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Padang Gajah Mati Jr.Sago Kel.Manggopoh Kec.Lubuk Basung Kab.Agam
Nomor Identitas	:	1306020460640007
Judul Penelitian	:	Upaya Guru Pembimbing Mengoptimalkan Potensi Siswa Yang Berkepribadian Introvert di SMA Negeri 1 Bukittinggi
Lokasi Penelitian	:	SMAN 1 Bukittinggi
Waktu Penelitian	:	20 Juli 2016 s.d 4 Agustus 2016
Anggota Penelitian	:	-
Digunakan Untuk	:	Penyusunan Skripsi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib menghormati dan mentaati tata tertib di lokasi tempat Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan Penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi.
4. Apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 20 Juli 2016

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BUKITTINGGI
Kabid Tata Usaha

ROBBY NOVALDI,SE,M.Ec.Dev
NIP. 19811124200121002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
3. Kepala Kementrian Agama Kota Bukitinggi
4. Kepala MTs Negeri 2 Kota Bukittinggi
5. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 338/In. 26.1/PP.02.3/07/2016

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Monalisa, NIM. 2612.134 tanggal 27 Juli 2016 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Upaya Guru Pembimbing Mengoptimalkan Potensi Siswa yang Berkepribadian Introvert di SMAN 1 Bukittinggi"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Junaidi, S. Ag, M. Pd
NIP : 197706162003121003
Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Linda Yarni, M. Si
NIP : 197801022006042002
Pangkat/Gol.Ruang : Penata/ III/c
Bidang Keahlian Pokok : Psikologi
Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 29 Juli 2016

Dekan,

Prof. H. Nasir Burhanuddin
NIP. 19650510200012100[illegible]

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 UNGGUL BUKITTINGGI
Jalan. Syekh. M. Jamil Jambek No. 36 Telp.(0752) 22549 Fax. 626202
Website: www.sman1bukittinggi.sch.id E-mail: smansa_landbouw@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/880/SMA.01 - Bkt/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Unggul Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MONALISA
Tempat/ Tgl Lahir	: Padang Tongga / 06 Juni 1994
No. Identitas	: 1306020460640007
Pekerjaaan	: Mahasiswa
Alamat	: Padang Gajah Mati Jr. Sago Kel. Manggopoh Kec. Lubuk Basung Kab. Agam

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Unggul Bukittinggi untuk Penyusunan Skripsi, yang telah dilaksanakan Tanggal 20 Juli s/d 03 Agustus 2016 dengan judul penelitian :

" Upaya Guru Pembimbing Mengoptimalkan Potensi Siswa Yang Berkepribadian Introvert di SMA Negeri 1 Bukittinggi. "

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 03 Agustus 2016
25 Syawal 1437 H

Kepala,

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI DINAS PENDIDIKAN PEMUDA OLAHRAGA SMA 1 SEKOLAH MENENGAH ATAS BUKITTINGGI

HARDISON, S. Pd, M. Pd
NIP. 19660302 199003 1 009

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 2356/In.26.1/PP.07/V/2016
Lamp : -
Hal : **MOHON IZIN PENELITIAN**

Bukittinggi, 18 Juli 2016

Kepada Yth :
Bapak/Ibu WaliKota Bukittinggi CQ. Ka. Kan Kesbang dan Politik
di
Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	: Monalisa
N I M/SMT	: 2612.134/ VIII
Jurusan	: Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pembimbing Mengoptimalkna Potensi Siswa yang Berkepribadian Introvert di SMA N 1 Unggul Bukittinggi
Lokasi Penelitian	: SMA N 1 Unggul Bukittinggi
Waktu	: Juli s/d Agustus 2016

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Monalisa

Nim : 2612.134

Tempat / Tanggal Lahir : Padang Tongga / 06 Juni 1994

Alamat : Padang Gajah Mati Jorong Sago, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatra Barat

No Hp : 082299437911

Pendidikan :

1. TK Mandeh Siti Manggopoh Lubuk Basung Tamat Tahun 2000
2. SD N 11 Sago Lubuk Basung Tamat Tahun 2006
3. SMP N 2 Lubuk Basung Tamat Tahun 2009
4. SMK N 2 Lubuk Basung Tamat Tahun 2012
5. IAIN Bukittinggi Tamat Tahun 2016